



**PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI  
PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) TERNAK  
KELINCI DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING  
KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:**

**Nama : M. Eko Wahyu Chuncoro**

**NIM : 1201406002**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) TERNAK KELINCI DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada :

Hari :  
Tanggal : 2011

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Sawa Suryana, M.Si  
NIP:19590421 198403 1 002

Pembimbing II



Dr. S. Edy Mulyono, Spd, M.Si  
NIP:19680704 200501 1 001



Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP 19560427 198603 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia :

Ketua



*Hardjono*

UNNES. Hardjono, M.Pd.  
FIP NIP 19510801 197903 1007

Sekretaris



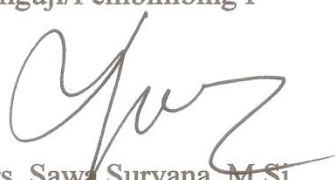
Dr. Daman M.Pd  
NIP 19650512 199802 1 001

Penguji Utama



Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd  
NIP 19530528 198003 1 002

Penguji/Pembimbing I



Drs. Sawa Suryana, M.Si  
NIP 19590421 198403 1 002

Penguji/Pembimbing II



Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd, M.Si  
NIP 19680704 200501 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) TERNAK KELINCI DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Yang membuat pernyataan

M. Eko Wahyu Chuncoro

NIM 1201406002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

”Tiada hasil tanpa usaha dan doa”

”Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Bukhari Muslim).

### PERSEMBAHAN :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya.
2. Keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan mendoakanku.
3. Alfiani Werdhaningtyas yang selalu menyemangati dan mendukung saya
4. Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pelatihan Kecakapan hidup (*Life skills*) Ternak Kelinci Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dalam menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Sawa Suryana, M.Si, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, kemudahan dan pandangan positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan dorongan dan bekal ilmu kepada penulis.
6. Pemerintah Desa Botomulyo yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman PLS angkatan 2006
8. Teman-teman Wenny Cost ( Anharum, Bagus Dwi P, S.Pd , Dewan Dwi A, S.Pd, Dhimaz, Miftkhul Kharis, S.Pd, Puji Setya S, S.Pd, Sugeng, A.Md Thorik Muis, S.Pd, Surya W) yang menemaniku dalam suka maupun duka
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Untuk semua itu penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat segala keterbatasan, kemampuan, pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang,

Penulis

M. Eko Wahyu Chuncoro  
NIM 1201406002





## ABSTRAK

M. Eko Wahyu Chuncoro. 2011. "Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pelatihan Kecakapan hidup (*Life skills*) Ternak Kelinci Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal". Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sawa Suryana, M.Si, Pembimbing II Dr. S. Edy mulyono, S.Pd, M.Si

### **Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemuda Pengangguran, Ternak Kelinci.**

Latar belakang penelitian ini adalah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan banyaknya pengangguran usia produktif. Salah satu cara guna mengatasi pengangguran dengan pembinaan-pembinaan yang berupa ketrampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Rumusan penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Pemberdayaan Pemuda Pengangguran melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, (2) Apa *out put* dan *out come* setelah mengikuti pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara dan pengamatan. Subyek penelitian yaitu dari 3 warga belajar yang mengikuti pelatihan dan 1 instruktur beserta 1 informan pendukung dari pihak penyelenggara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap data yang terkait dengan pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) ternak kelinci para pemuda mempunyai ketrampilan dan pengetahuan tentang ternak kelinci, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan cara merintis usaha beternak kelinci dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Meningkatkan taraf ekonomi pemuda yang mengikuti pelatihan.

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa proses pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) metode yang digunakan teori dan praktek dimana praktek lebih banyak dari pada teori. Proses komunikasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik bisa dilihat pada saat pembelajaran adanya diskusi dan tanya jawab antara warga belajar dan instruktur. Evaluasi yang digunakan tanya jawab saat akhir pelatihan. Pemberdayaan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan mengurangi jumlah pemuda pengangguran di Desa Botomulyo sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi dan kualitas hidupnya dengan cara merintis usaha beternak kelinci dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Saran dalam penelitian ini adalah bagi pihak penyelenggara agar nantinya dapat lebih memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan taraf ekonomi warga.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Penegasan Istilah .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pemuda Penganguran .....	11
2.1.1 Jenis-jenis penganguran.....	13
2.2 Pemberdayaan.....	14
2.2.1 Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan .....	16
2.2.1.1 Tujuan Pemberdayaan .....	16

2.2.1.2 Sasaran Pemberdayaan .....	16
2.2.2 Proses Pemberdayaan .....	17
2.2.2.1 Perencanaan .....	17
2.2.2.2 Pelaksanaan .....	18
2.2.2.3 Evaluasi .....	20
2.2.2 Model Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.2.3 Strategi Pemberdayaan .....	28
2.3 Kecakapan Hidup ( <i>life skills</i> ) .....	30
2.3.1 Model Pelatihan Kecakapan hidup.....	34
2.4 Ternak Kelinci .....	35
2.4.1 Perkandangan dan Peralatan.....	35
2.4.2 Memilih Bibit atau Menyeleksi .....	36
2.5 Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Pendekatan penelitian .....	40
3.2 Lokasi Penelitian .....	41
3.3 Fokus Penelitian.....	41
3.4 Subyek Penelitian .....	42
3.5 Sumber Data Penelitian .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.7 Keabsahan Data .....	47
3.8 Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Botomulyo .....	54
4.1.1 Kondisi Geografi.....	54
4.1.2 Kondisi Penduduk .....	55
4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	58

4.2 Hasil Penelitian .....	61
4.3 Pembahasan.....	70
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	82



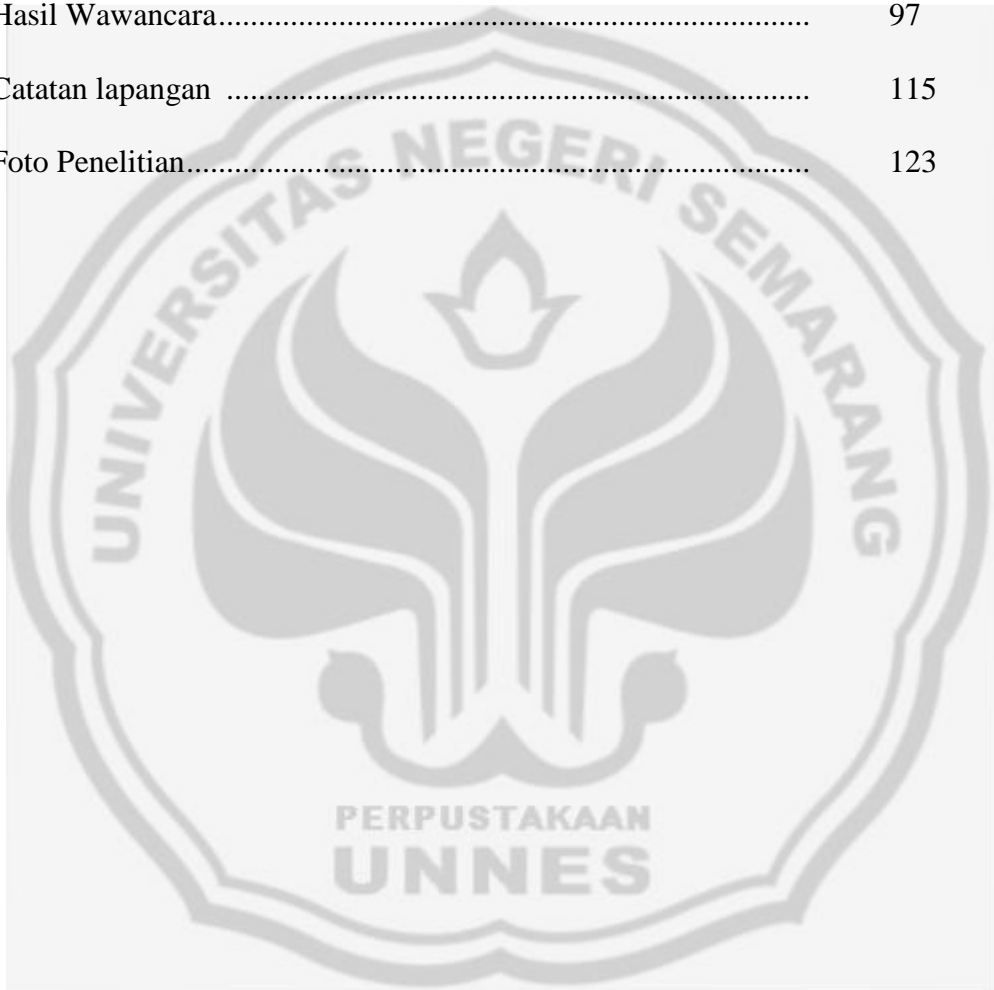
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Desa Botomulyo Berdasarkan Usia.....	56
4.2 Jumlah Penduduk Desa Botomulyo Berdasarkan Agama.....	57
4.3 Pembagian Penduduk Desa Botomulyo Menurut Mata Pencaharian	58
4.5 Tingkat Pendidikan Desa Botomulyo .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	82
2. Hasil Wawancara.....	97
3. Catatan lapangan .....	115
4. Foto Penelitian.....	123



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia tahun 2010 ini menimbulkan keterpurukan dalam bidang ekonomi. Masyarakat mengalami masalah dalam bidang ekonomi yang diakibatkan krisis ekonomi seperti kenaikan harga-harga dari harga kebutuhan primer maupun sekunder. Krisis yang berkepanjangan ini sangat dirasakan masyarakat terutama masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah, begitu juga masyarakat yang ada di desa Botomulyo, sebagian besar masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena semakin hari barang kebutuhan semakin tidak terjangkau. Sebagai problem sosial pengangguran perlu penanganan yang serius agar tidak bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun dan tidak berdampak negatif pada kehidupan masyarakat. Salah satunya yaitu memberdayakan pemuda pengangguran melalui pembinaan-pembinaan yang berupa ketrampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Jumlah penduduk di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring bersumber dari data monografi ada 4.407 jiwa terdiri dari 1.588 KK yang terbagi menjadi 2.191 laki-laki dan 2.216 perempuan, sedang jumlah warga miskin 1307 jiwa dan jumlah pengangguran 334 jiwa.

Menurut Wahyuningtiyas (2010) rentang usia pemuda antara 15 – 24 tahun. Diusia tersebut merupakan usia produktif dimana pemuda harus bekerja untuk meningkatkan kebutuhan hidup dan demi masa depannya. Pemuda yang belum bekerja disebut pemuda pengangguran. Jumlah pengangguran dan miskin

usia 15 - 24 tahun ada 236 jiwa. Sebelumnya di desa ini pernah ada pelatihan menjahit dan memasak (membuat kue) yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK, pelatihan menjahit dan memasak (membuat kue) dilakukan mencakup seluruh ibu-ibu PKK Desa Botomulyo. Dapat dilihat dampak pelatihan itu ada dari ibu PKK yang membuka menjahit dan catering walaupun tidak semua dari ibu PKK membuka usaha tersebut. Desa Botomulyo merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah selatan : Desa Taman gede, sebelah barat Desa Truko, sebelah utara : Desa Cepiring , sebelah timur sungai bodri. Desa Botomulyo memiliki luas 232,389 Ha dengan 5 dukuh, jarak dari kota Kendal 15 KM. Sebagian besar desa Botomulyo itu terdiri dari persawahan ada 146,426 Ha itu adalah persawahan. Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Setiap orang harus mengkonsumsi beras, gula, minyak, pakaian, energi listrik, sepatu, jasa dan sebagainya setiap hari, tapi mereka tidak mempunyai penghasilan.



Berdasarkan pada fenomena di atas maka perlu dilakukan pemberdayaan terhadap pemuda pengangguran, karena belum memiliki kecakapan hidup (*life skills*) untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini didukung oleh Edi Suharto (2005: 58) yang mengatakan pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan dapat ditempuh dengan memberikan pelatihan sebagai upaya kegiatan dalam pola pemberdayaan.

Pemberdayaan itu sendiri dapat dilakukan dengan memberi kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2003 : 6). Para pemuda produktif yang menganggur perlu di berdayakan melalui pembinaan-pembinaan berupa pemberian keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) yang nantinya kecakapan hidup (*life skills*) tersebut dapat di gunakan sebagai bekal untuk membantu keadaan ekonomi keluarganya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan perekonomian keluarga. Kecakapan hidup (*life skills*) itu dapat berupa pelatihan. Pelatihan ini adalah program pemerintah yang diselenggarakan di Desa Botomulyo agar dapat memberdayakan pemuda pengangguran agar memiliki kecakapan hidup (*life skills*) dan diharapkan dapat membuka lapangan kerja sendiri. Selain itu pemerintah juga bertugas membangun masyarakat serta ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan sistem sosial

masyarakat. Kecakapan hidup (*life skills*) itu berupa pelatihan ternak kelinci. Pelatihan ternak kelinci yang di adakan di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring itu telah dimulai sejak bulan Desember tahun 2010. Pelatihan ternak kelinci ini diberikan kepada pemuda miskin dan pengangguran Desa Botomulyo. Program pelatihan ternak kelinci dari pemerintah memang diberikan atau ditujukan kepada pemuda produktif yang miskin dan menganggur.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk membekali ketrampilan. Khususnya dalam hal ini pemerintah memberi pelatihan-pelatihan ketrampilan yang ditujukan kepada para pemuda pengangguran. Dimana nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Pemuda pengangguran Desa Botomulyo diberikan pelatihan ternak kelinci karena dalam proses perkembangbiakan cukup mudah dan cepat, selain itu tidak memakan tempat yang luas. Hal itu dapat dibuktikan, karena banyak dijumpai para pedagang menjual kelinci baik untuk ditenak atau di konsumsi. Adapun manfaat dari kelinci itu sendiri dapat digunakan sebagai obat yang mampu menyembuhkan atau minimal meredakan penyakit asma, infeksi tenggorokan, liver (hati), asam urat dan kotoran dari kelinci juga berguna sebagai pupuk organik, ternak kelinci sangat mudah tidak memerlukan banyak tempat, biaya dan tenaga. Penyuluhan dan praktek ternak kelinci ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri bagi para pemuda, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneneliti tentang

# PEMBERDAYAAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PELATIHAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) TERNAK KELINCI DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana Pemberdayaan Pemuda Pengangguran melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal?
- 1.2.2 Apa *out put* dan *out come* setelah mengikuti pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendiskripsikan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
- 1.3.2 Menganalisis *out put* dan *out come* setelah mengikuti Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap teori-teori pemberdayaan masyarakat khususnya tentang kecakapan hidup dan pengembangan kesejahteraan masyarakat melalui program pelatihan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini pada umumnya di harapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara, pelaksana dan para praktisi Pendidikan Luar Sekolah serta pendidikan yang sejenis.

## **1.5 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Pemuda Pengangguran**

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun (undang-undang tentang pemuda dan olahraga, 2010 : 2)

Pengertian pemuda menurut Wahyuningtiyas adalah individu yang dilihat dari secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sering mengalami perkembangan emosional, yang memiliki rentang usia 15-24 tahun.

Menurut Ahmad Ishom (2006:7) pengangguran adalah angkatan kerja atau kelompok usia produktif yang tidak bekerja. Pengangguran menurut wikipedia adalah adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>).

Pengangguran menurut BPS adalah sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan pemuda pengangguran adalah seorang individu yang sudah mengalami perkembangan fisik, psikis, dan usia 15-24 tahun yang belum bekerja atau yang sedang menunggu pekerjaan.

### 1.5.2 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi Suharto, 2005: 58).

Secara umum pemberdayaan merupakan konsep yang berasal dari kata *empowerment* sebagai bentuk kata dari kata *power* yang bermakna sebagai “daya”. Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan dapat dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan keterbelakangan dari kebodohan melalui penyelenggaraan pendidikan keterampilan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan pemerintahan maupun budaya.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau struktur yang memberikan kekuatan bagi seseorang dalam bentuk keterampilan maupun pengetahuan yang dapat mempengaruhi kehidupannya ke arah yang lebih

baik. Pola pemberdayaan berarti: model atau struktur dalam sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

### 1.5.3 Kecakapan Hidup (*life skills*)

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2003 : 6).

Kecakapan Hidup (*Life Skills*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi permasalahan atau problema hidup sehingga dapat hidup secara wajar dalam kehidupannya.

### 1.5.4 Ternak Kelinci

Ternak kelinci adalah produksi atau peternakan yang dapat menghasilkan daging berkualitas tinggi dengan kandungan protein hewani yang tinggi pula (Kartadisastra, 1994 : 11).

Ternak kelinci yang dimaksud di sini adalah upaya perkembangbiakan kelinci guna menghasilkan daging berkualitas tinggi dengan kandungan protein hewani yang tinggi.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran sekilas tentang isi keseluruhan skripsi ini, peneliti perlu mengemukakan sistematika skripsi sebagai berikut:

### (1) Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi Judul Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman Persetujuan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

### (2) Bagian Isi Skripsi

Bab 1 Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Garis Besar Sistematika Skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka, Memaparkan teori tentang pengertian pemuda pengangguran, Ciri-ciri pemuda, Jenis-jenis pengangguran, Pengertian pemberdayaan, Tujuan dan Sasaran pemberdayaan, Proses pemberdayaan, Strategi pemberdayaan, Pengertian kecakapan hidup (*life skills*), manfaat pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), Pengertian ternak kelinci, Cara memilih atau menyeleksi bibit kelinci.

Bab 3 Metode Penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Fokus Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Metode Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Tahap Pelaksanaan Penelitian, dan Analisis Data.

- Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang Hasil Penelitian yang dilakukan setelah dianalisis dengan teknik analisis data yang sesuai, dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- Bab 5 Penutup, pada bagian ini berisi tentang Simpulan dan Saran yang dianjurkan.

(3) Bagian Akhir Skripsi

Terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.





## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pemuda Pengangguran

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun (undang-undang tentang pemuda dan olahraga, 2010 : 2)

Pengertian pemuda menurut Wahyuningtiyas adalah individu yang secara fisik mengalami perkembangan dan secara psikis mengalami perkembangan emosional, yang memiliki rentang usia 15-24 tahun.

Menurut Ahmad Ishomi (2006:7) pengangguran adalah angkatan kerja atau kelompok usia produktif yang tidak bekerja. Pengangguran menurut Wikipedia adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengangguran>).

Pengangguran menurut BPS adalah sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Menurut Sofian Sukajadi 2008 *Unemployment occurs due to, among other things, that is because the number of jobs available is smaller than the number of job seekers. Also competencies of job seekers are not in accordance with the labor market. There was also lack of effective labor market information for job seekers. The phenomenon of unemployment is also closely related to the termination of employment, which is caused among others, companies that close / reduce its business due to economic or security crises that are less conducive regulations that hinder inventasi; bottlenecks in the process of export and import, and others.*

Artinya : Menurut Sofian Sukajadi 2008 Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat inventasi; hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan pemuda pengangguran adalah seorang individu yang sudah mengalami perkembangan fisik, psikis, dan usia 15-24 tahun yang belum bekerja atau yang sedang menunggu pekerjaan.

Adapun ciri-ciri pemuda antara lain (Hariadi, 2003 : 54-55).

1. Mengalami perkembangan psikis maupun fisik.
2. Usia yang reproduksi.
3. Usia memantapkan kedudukannya
4. Usai bermasalah.

5. Masa keterasingan sosial.
6. Perubahan nilai.
7. Masa keratif.

### 2.1.1 Jenis-jenis Pengangguran

Adapun jenis pengangguran menurut Prabusetiawan yaitu :

#### 1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*).

Adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari kerja (Subri, 2003:60). Atau penduduk usia kerja yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan, yang dibebastugaskan baik akan dipanggil kembali atau tidak tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan (BPS, 2004:3).

#### 2. Pengangguran struktural (*structural unemployment*).

Yakni pengangguran yang disebabkan karena ketidakcocokan antara struktur para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian, maupun daerah lokasinya dengan struktur permintaan tenaga kerja yang belum terisi (Subri, 2003:61). Atau pengangguran yang muncul karena jumlah pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja tidak cukup untuk menyediakan pekerjaan bagi siapapun yang menginginkannya (Mankiw, 2003:120).

#### 3. Pengangguran friksional (*frictional unemployment*).

Adalah pengangguran yang muncul karena adanya senjang waktu bagi pekerja untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan selera dan kemampuan mereka

(Mankiw, 2003:120). Atau pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain tersebut (Subri, 2003:61).

#### 4. Pengangguran konjungtur.

Adalah pengangguran yang disebabkan oleh kelesuan/kemunduran kegiatan ekonomi. Kemerostan kegiatan ekonomi ini disebabkan oleh penurunan dalam pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut. Kelesuan ini disebabkan oleh faktor dalam negeri berupa masyarakat mengurangi tingkat pengeluarannya atau perusahaan swasta mengurangi investasinya, dan faktor luar negeri berupa penurunan ekspor atau impor yang semakin besar (Sukirno, 2000:9)

#### 5. Setengah pengangguran (*underemployment*).

Adalah orang yang bekerja kurang dari jam kerja normal (35-40 jam per minggu), bekerja tetapi produktivitasnya rendah dan bekerja tidak sesuai antara keahlian dengan pekerjaannya (BPS, 2004:3).

## 2.2 Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut asal katanya yaitu *empowering* dari kata bahasa Inggris. *Empowering*, yang artinya “menguasakan”, memberi kuasa atau wewenang. Didalam *Webster* dan *Oxford English Dictionari* memberikan dua arti yang berbeda dari *to empower* sebagai (a) *to give power or outhority to* (kekuasaan mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain)

dan (b) *to give ability to or enable* (upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan) (I Nyoman, 2005:99).

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan kemampuan dan atau proses pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya

Secara umum pemberdayaan merupakan konsep yang berasal dari kata *empowerment* sebagai bentukan kata dari kata *power* yang bermakna sebagai "daya". Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Pemberdayaan dapat dimaknai dalam dua pengertian. Pertama, melepaskan belenggu kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan keterbelakangan dari kebodohan melalui penyelenggaraan pendidikan keterampilan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan pemerintahan maupun budaya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Edi suharto, 2005: 58).

## **2.2.1 Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan**

### **2.2.1.1 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut I Nyoman (2005: 115) tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, miskin, marjinal, dan kaum kecil seperti petani, buruh tani, masyarakat miskin, kaum cacat dan kelompok wanita yang diskriminasi atau di sampingkan.
- 2) Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

### **2.2.1.2 Sasaran Pemberdayaan Masyarakat**

Adapun sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian sebagai berikut:

- 1) Terbuka kesadaran dan tumbuh peran aktif , mampu mengorganisir dan kemandirian bersama.
- 2) Memperbaiki keadaan sosial kehidupan kaum lemah, tak berdaya , dengan meningkatkan pemahaman, peningkatan pendapat, dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
- 3) Meningkatkan kemampuan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktivitas dan pendapatan mereka (I Nyoman, 2005:115)

## 2.2.2 Proses Pemberdayaan

Proses Pemberdayaan pada umumnya di landasi pada upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1989) proses pembelajaran terdiri dari:

### 2.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi atau lembaga atau perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2000:63). Adapun fungsi perencanaan adalah:

- 1) Sebagai pedoman utama dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- 2) Memberikan arah dan sasaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Mempermudah melihat dan menyadari segala kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan.
- 4) Mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya (Hamalik, 1989:63-64)

Adapun perencanaan pada proses pembelajaran meliputi:

- 1) Identitas kebutuhan adalah penentuan perbedaan antara keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia.
- 2) Tujuan, yaitu sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

- 3) Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pengalaman dan gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode, dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada (Atmodiwiryo, 2002:135). Fungsi kurikulum antara lain: fungsi transmisi yaitu mengawetkan dan meneruskan kebudayaan, fungsi transformasi yaitu mengadakan perubahan dan rekonstruksi sosial, dan fungsi pengembangan individu, dan aktualisasi diri.
- 4) Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu meyajikan pesan baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, dan dapat merangsang berfikir kritis, merangsang untuk bersikap positif, dan merangsang perkembangan lebih jauh.
- 5) Sumber dana merupakan sumber pembiayaan dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

### 2.1.3.2 Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi, dan implementasi akhir. Implementasi awal



mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilakukan, implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan, dan pelaporan. Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu kegiatan yaitu kapan pelaksanaan pembelajaran peserta itu dilakukan.
- 2) Jangka waktu kegiatan yaitu lamanya proses pembelajaran pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan.
- 3) Tempat kegiatan yaitu tempat dimana pelaksanaan pelatihan atau proses pembelajaran dilakukan.
- 4) Peserta
- 5) Instruktur atau pelatih adalah tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
- 6) Metode yaitu suatu cara yang digunakan oleh pelatih atau instruktur untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran.
- 7) Materi yaitu bahan belajar yang disampaikan/disajikan untuk peserta didik selama proses pembelajaran.
- 8) Media adalah grafik atau video visual, alat-alat belajar atau instrumen yang mendukung suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran. Fungsi dari media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan, mendukung, atau mengarahkan perhatian para peserta didik tentang

pengetahuan dan keterampilan terhadap pelajaran yang disajikan, dan jenis media yang digunakan yaitu media visual, media audio, dan media cetak.

- 9) Penilaian adalah bentuk evaluasi yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

### **2.1.3.3 Evaluasi**

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan.
- 2) Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran.
- 3) Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana (Edi Suharto, 2005:119).

Adapun jenis evaluasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:190) adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup tentang manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

## 2) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah penilaian yang digunakan untuk mencari informasi tentang seberapa jauh peoehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pemberdayaan memiliki kaitan erat dengan bidang Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah sebagai proses pemberdayaan bukan hanya sekedar proses penyampaian informasi melalui pengetahuan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam memecahkan dan mengatasi masalah dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan luar sekolah sebagai proses pemberdayaan juga menekankan pada kemampuan kritis masyarakat belajar dalam menganalisis setiap situasi ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf hidupnya, dengan demikian mereka tidak lagi tergantung pada kuasa orang lain baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.

Menurut Sudjana (2005:63), dalam pembelajaran proses pemberdayaan tersebut mempunyai delapan prinsip yaitu: (a) belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, (b) pemberian tanggung jawab yang lebih besar diberikan ke peserta didik pada kegiatan pembelajaran, (c) kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar, (d) pendidik bertindak selaku fasilitator, (e) proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara demokratis, (f) adanya kesatuan pandangan dan langkah dalam mencapai tujuan, (g) metode dan teknik pembelajaran yang

dapat menimbulkan rasa percaya diri pada diri warga belajar, dan (h) bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, dan politik warga belajar dalam masyarakat.

Pendidikan sekolah sebagai proses *empowering* adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan pengendalian warga belajar mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya dalam masyarakat. Untuk itu proses yang perlu ditempuh warga belajar adalah: (1) melatih tingkat kepekaan yang tinggi terhadap aspek perkembangan sosial, ekonomi, dan politik selama proses pembelajaran, (2) mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi bersama (Sudjana, 2005:79).

### **2.2.3 Model Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut (Sulistiyani, 2004: 114-121) pemberdayaan organisasi non pemerintah sebagai agen pembaharu bertolak dari *capacity building*. Model pemberdayaan yang dilakukan menyangkut kelembagaan, yang meliputi efisiensi struktur, fungsi, gaya kepemimpinan yang visioner, adanya diskresi dalam pengambilan keputusan, fungsionalisasi hubungan dan komunikasi interaktif dalam suatu kaitan dengan *cross departmental*.

*Output* pemberdayaan pada level I ini, yaitu berpijak pada permasalahan kelembagaan adalah berupa organisasi agen pembaharu yang establish. Jika agen pembaharu memiliki organisasi berstatus establish, maka telah berhak “bermitra”

untuk memberikan input atas kinerja pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Level II, pemberdayaan diarahkan pada kemampuan manajerial. Kemampuan manajemen meliputi kemampuan dalam memiliki fungsi-fungsi manajemen. Menurut Garson dan Overman orientasi manajemen adalah NPM (New Public Management) dalam organisasi diarahkan pada fungsi PAFHIER yaitu meliputi Policy analysis, Finance, Human Relations, Information, External Relations. *Output* dari proses pemberdayaan semikian adalah berupa sistem manajemen organisasi sistem manajemen organisasi agen pembaharu yang efisien. Penguatan kemampuan manajemen berkenaan dengan konteks pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan-pedesaan hendaknya mencakup peningkatan kemampuan untuk mengenali, memahami dan menganalisis kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan, sehingga dapat menjembatani proses pemberdayaan yang tepat. Kemampuan manajemen keuangan agen pembaharu yang efisien sehingga mampu memanfaatkan dana untuk pemberdayaan masyarakat miskin dengan tepat sasaran dan akuntabel. Dapat mengembangkan pola hubungan kemanusiaan dalam organisasi secara internal, sehingga terbentuk iklim kerja yang sehat yang cukup kondusif untuk melahirkan pemikiran cemerlang dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Dapat mengakses informasi secara komprehensif sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat miskin, mengolah data, mendokumentasikan dan menyajikan data untuk keperluan pemberdayaan masyarakat miskin tersebut. Mampu membentuk

jaringan kerja dengan pihak luar yang memiliki kompetensi dalam masalah pemberdayaan masyarakat miskin.

Tahap III, agen pembaharu harus ditingkatkan kemampuannya sampai pada kinerja yang baik. Jika agen pembaharu sudah sampai tingkat keberdayaan demikian, yang dinyatakan melalui indikator efisien, efektivitas, produktivitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan yang baik, maka sudah mencapai agen pembaharu yang dapat dipercaya untuk diajak bermitra dalam advokasi program pemberdayaan masyarakat.

Level VI, agen pembaharu ditingkatkan untuk dapat menjadi agen yang profesional yang artinya mampu menguasai substansi permasalahan pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya, dengan memperhitungkan kasus-kasus, mampu melakukan pendekatan yang tepat, dengan menawarkan program ekonomi produktif yang sesungguhnya, sehingga mampu mengantarkan masyarakat untuk mandiri. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat keberdayaan agen pembaharu pada tingkat IV, yaitu sebagai agen pembaharu yang professional adalah penguasaan substansi permasalahan kemiskinan, penguasaan konsep dan implementasi substansi permasalahan kemiskinan, penguasaan konsep dan implementasi tri daya (daya manusia, daya lingkungan dan ekonomi).

Analisis teoretis yang telah dipaparkan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk kerangka kerja konseptual yang mempergunakan pendekatan CIPOO (context-input-process dan output outcome).

### **2.2.3.1 Context**

*Context* yaitu konteks pemberdayaan agen pembaharu menjelaskan program atau kegiatan yang sesuai untuk dikembangkan dalam rangka pemberdayaan agen pembaharu, (Sulistiyani, 2004: 117). *Context* (dalam Sulistiyani, 2004: 118) meliputi:

- a) Aspek kelembagaan,
- b) Aspek sistem manajemen,
- c) Aspek kinerja organisasi,
- d) Aspek penguasaan materi organisasi.

### **2.2.3.2 Input**

*Input* akan menggambarkan sumber daya, fasilitas yang diperlukan dalam memberdayakan agen pembaharu, (Sulistiyani, 2004; 117). *Input* (dalam Sulistiyani: 2004: 118) adalah seluruh potensi internal yang dimiliki oleh agen pembaharu dan eksternal yang berkaitan dengan agen pembaharu dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada proses pemberdayaan agen pembaharu.

### **2.2.3.3 Process**

Menggambarkan serangkaian langkah atau tindakan yang ditempuh untuk memberdayakan agen pembaharu, (Sulistiyani, 2004: 117). *Process* (dalam Sulistiyani, 2004: 118) adalah seluruh kegiatan/langkah-langkah secara bertahap yang dilakuka dalam rangka pemberdayaan agen pembaharu, yang terdiri atas:

- a) Pendekatan *capacity bulding* untuk pemberdayaan kelembagaan agen pembaharu.

- b) Pendekatan *New Public Management (NPM)* untuk meningkatkan kemampuan manajerial agen pembaharu secara internal.
- c) Pendekatan kinerja untuk peningkatan kinerja organisasional agen pembaharu.
- d) Pendekatan substansial melalui pengorganisasian *knowledge, attitude, practice (KAP)* agar agen pembaharu menguasai aspek dan substansi kemiskinan, mampu menentukan solusi dan pendekatan yang tepat untuk menciptakan kemandirian masyarakat.

#### **2.2.3.4 Output**

*Output* adalah hasil akhir setelah serangkaian proses pemberdayaan dilakukan akan mencapai kompetensi sebagai agen pembaharu yang berdaya dan mampu mengimplementasikan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin, (Sulistiyani, 2004: 117). Sulistiyani (2004: 118-119) menyatakan bahwa setelah proses pemberdayaan agen pembaharu dilakukan, maka akan diperoleh *output* tertentu, bersifat linear dengan tingkatannya proses mana yang telah dilakukan. *Output* dari proses pemberdayaan tersebut adalah mencapai sosok agen pembaharu yang berdaya, yang secara bertahap dapat diwujudkan. Adapun tingkatan keberdayaan agen pembaharu tersebut adalah:

- a) Proses *capacity building* dapat menghasilkan agen pembaharu yang memiliki kemampuan organisasional yang kuat (*establish*).



- b) Proses NPM yang dilakukan dapat menghasilkan kemampuan manajerial. Dengan demikian tingkat keberdayaan yang diperoleh adalah sebagai agen pembaharu yang efisien.
- c) Proses perbaikan kinerja agen pembaharu dapat mengantarkan pada pencapaian tingkat keberdayaan sebagai agen pembaharu yang memiliki kinerja tinggi.
- d) Proses substansi KAP dapat mengantarkan pada tingkat keberdayaan agen pembaharu sebagai agen yang profesional.

#### **2.2.3.5 Outcome**

*Outcome* adalah nilai manfaat yang ditimbulkan setelah agen pembaharu memiliki tingkat keberdayaan tertentu, sehingga agen pembaharu mampu bertindak sebagai agen pembaharu dengan melakukan peran dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin, yaitu dengan tingkat peran linear atau berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang sudah dimiliki tersebut, (Sulistiyani, 2004: 117). Setelah output diperoleh atau terwujud, maka dapat menunjukkan pada tingkat mana keberdayaan agen pembaharu tersebut berada. Tingkat keberdayaan yang telah diperoleh agen pembaharu nantinya akan memberikan kemampuan agen pembaharu dapat melakukan perubahan dalam rangka pembangunan terhadap masyarakat tersebut, akan berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang akan dicapainya. Itu merupakan bentuk rasional sesungguhnya, sehingga agen pembaharu tersebut dapat berperan sebagai apa di dalam sistem hubungan kemitraan. Dewasa ini agen pembaharu seringkali mengambil peran tanpa mepedulikan pada tingkat mana kapasitas yang dimiliki, (Sulistiyani, 2004: 119).

#### 2.2.4 Strategi Pemberdayaan

Harry Hikmat (2001: 19) mengatakan bahwa ada tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat, yaitu tradisional, *direct action*, dan strategi transformatif. (a) strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan, (b) strategi *direct action* membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat. Dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi, (c) strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Strategi Pemberdayaan (Suharto.2005), dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga cara:

- 1) Aras *Mikro*, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- 2) Aras *Mezzo*, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3) Aras Makro, Pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan. Perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pendekatan Pemberdayaan (Suharto,2005:67), penerapan pendekatan pemberdayaan disingkat menjadi 5P: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan:

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 3) Pemberdayaan harus mampu menumbuh- kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan

yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 4) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh.
- 5) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### **2.3 Kecakapan hidup (*life skills*)**

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap warga negara. Pengertian kecakapan hidup adalah kecakapan yang meliputi kecakapan yang diperlukan untuk hidup dalam kehidupan dan penghidupan seseorang (Rana Baskara 2003:2 dalam Cahyani Isah). Menurut Depdiknas (2003:6) kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Kecakapan hidup dipilah menjadi empat jenis yaitu: (Depdiknas,2003:7):

1. Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional dan percaya diri.
2. Kecakapan sosial (*social skills*) seperti kecakapan melakukan kerjasama, bertenggang rasa, dan tanggung jawab sosial.
3. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan tertentu seperti di bidang perbengkelan, jahit-menjahit, peternakan, pertanian, produksi barang tertentu.
4. Kecakapan akademik (*academic skills*) seperti kecakapan dalam melakukan penelitian, percobaan-percobaan dengan pendekatan ilmiah.

Keempat kecakapan tersebut dilandasi oleh kecakapan spiritual yakni keimanan, ketaqwaan, moral, etika dan budi pekerti yang baik sebagai salah satu pengalaman dari sila pertama pancasila. dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat dan mandiri.

Menurut Shauna Kingsnorth, Ph.D. 2007 For young people to achieve their full potential, a number of critical life skills to be learned. Special learning opportunities is important as youth unemployment may be limited in the life experience necessary to acquire these skills. Youth unemployment is still young can become adults, there is a need to ensure that they have the skills to successfully manage the demands of life. There are relatively few rigorously designed, published studies have evaluated the effectiveness of life skills programs.

Artinya: Menurut Shauna Kingsnorth, Ph.Da 2007 Bagi kaum muda untuk mencapai potensi penuh mereka, sejumlah kecakapan hidup kritis harus dipelajari. Kesempatan belajar khusus penting sebagai pemuda pengangguran mungkin terbatas dalam kehidupan pengalaman yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan ini. Pemuda pengangguran yang masih muda bisa menjadi dewasa, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan untuk berhasil mengelola tuntutan hidup. Ada relatif sedikit ketat dirancang, menerbitkan penelitian yang telah mengevaluasi efektivitas program-program keterampilan hidup.

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/ usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepadawarga belajar agar: memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wira usaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/ jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global, memiliki kesadaran yng tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya, kemampuan kesempatan yang sama

untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan disetiap lapisan masyarakat.

Manfaat pendidikan kecakapan hidup (*life skills*):

1. Bagi warga belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha mandiri, memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya, menularkan/ memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat kepada orang lain, meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya.
2. Bagi masyarakat mengurangi pengangguran, menciptka lapangan pekerjaan bagi orang lain, mengurangi kesenjangan sosial.
3. Bagi pemerintah meningkatkan kualitas SDM di daerah, mencegah urbanisasi, menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi masyarakat, menekan kerawanan sosial.

Ciri pembelajaran *life skill* adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan persona, sosial, akademik, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama ( Depdiknas, 2003 ).

### 2.3.1 Model Pelatihan kecakapan Hidup

Menurut Dedi Kurniadi dalam artikel yang diakses <http://www.google.co.id/search?q=Model> pelatihan kecakapan hidup org.mozilla:id model pelatihan kecakapan hidup yang diberikan dalam mengurangi jumlah pemuda pengangguran dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pendekatan terhadap pemuda.
- b. Berkoordinasi dengan berbagai sumber belajar
- c. Penyiapan lingkungan
- d. Penyiapan panduan model pelatihan kecakapan hidup. Tahapan penerapan model pelatihan kecakapan hidup adalah: 1) tahap perencanaan, meliputi: kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan materi belajar, dan merumuskan/ memilih alat dan media belajar; 2) tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis sehingga terjalin hubungan akrab antara tutor, sumber belajar dengan peserta pelatihan; 3) tahap evaluasi, meliputi: tutor dan sumber belajar maupun peserta pelatihan bersama-sama melakukan kegiatan evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran sehingga kegiatan evaluasi benar-benar bertumpu pada peserta pelatihan; dan 4) membahas dampak model pelatihan kecakapan hidup bagi peningkatan kemandirian peserta pelatihan (warga belajar).



## 2.4 Ternak Kelinci

Ternak kelinci adalah produksi atau peternakan yang dapat menghasilkan daging berkualitas tinggi dengan kandungan protein hewani yang tinggi pula (Kartadisastra, 1994 : 11).

### 2.4.1 Perkandangan dan Peralatan

Menurut Kartadisastra (1994 : 20) mengatakan ternak kelinci tidak menuntut perkandangan yang khusus untuk tempat tidurnya, sebagaimana ternak-ternak yang lain, misalnya sapi perah, domba, kambing dan unggas. Ternak kelinci dapat dikandangkan diluar dengan sistem perkandangan yang sangat sederhana. Dari segi teknis, beberapa persyaratan dalam pembangunan kandang kelinci yang harus diperhatikan adalah :

- Menjamin kesehatan lingkungan.
- Memungkinkan untuk menghasilkan ternak berkualitas tinggi.
- Program yang rencana.
- Biaya konstruksi dapat ditekan serendah mungkin.
- Tidak mudah terbakar.
- Ternak dapat bergerak bebas.
- Ternak terlindungi dari bahaya.
- Mempunyai ventilasi yang baik.
- Selalu kering.
- Dapat menampung peralatan lain.
- Lantai mempunyai draise yang baik.

Disamping persyaratan umum seperti diatas, ada beberapa persyaratan khusus yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kandang untuk ternak kelinci, yakni :

1. Temperatur
2. Penerangan / cahaya
3. Sangkar
4. Tempat pakan dan tempat minum
5. Peralatan lain

#### **2.4.2 Memilih bibit / menyeleksi**

Menurut Kartadisastra (1994 : 27) untuk mendapatkan keturunan yang baik sebagai bibit pengganti sekaligus sebagai anakan yang akan menghasilkan daging makan harus dipilih induk yang baik, induk yang baik mempunyai ciri-ciri dan karakter yang spesifik sebagai berikut :

- Fertilisasi : adalah banyaknya kawin pada setiap kebuntingan, jumlah anak pada setiap kelahiran dan jumlah setiap tahun
- Tingkah laku : tidak nervous, mempunyai cukup bulu untuk membuat sarang, tidak mempunyai sifat ”mengeram”.
- Persistensi : mempunyai masa produksi yang lama.
- Keadaan : tidak cacat.
- Livability : harus dapat hidup selama periode penggemukkan.
- Daya tahan : pada umur 12 minggu harus mencapai berat 2,5 kg.
- Persentasi karkas : lebih dari 45 %.

- Konversi pakan : standar yang baik adalah 3 : 1.
- Prolific : jumlah anak pada setiap kelahiran minimal 8 ekor.
- Cara memegang kelinci

Pada umumnya peternak memegang kelinci dengan cara mengangkat telinganya. Cara ini sebenarnya kurang tepat, karena akan menyebabkan kelainan pada ternak, bahkan akan menyebabkan putusnya telinga ternak di samping menimbulkan rasa sakit pada ternak itu sendiri. Ada 2 cara yang benar untuk memegang ternak kelinci, yaitu :

a. Satu tangan.

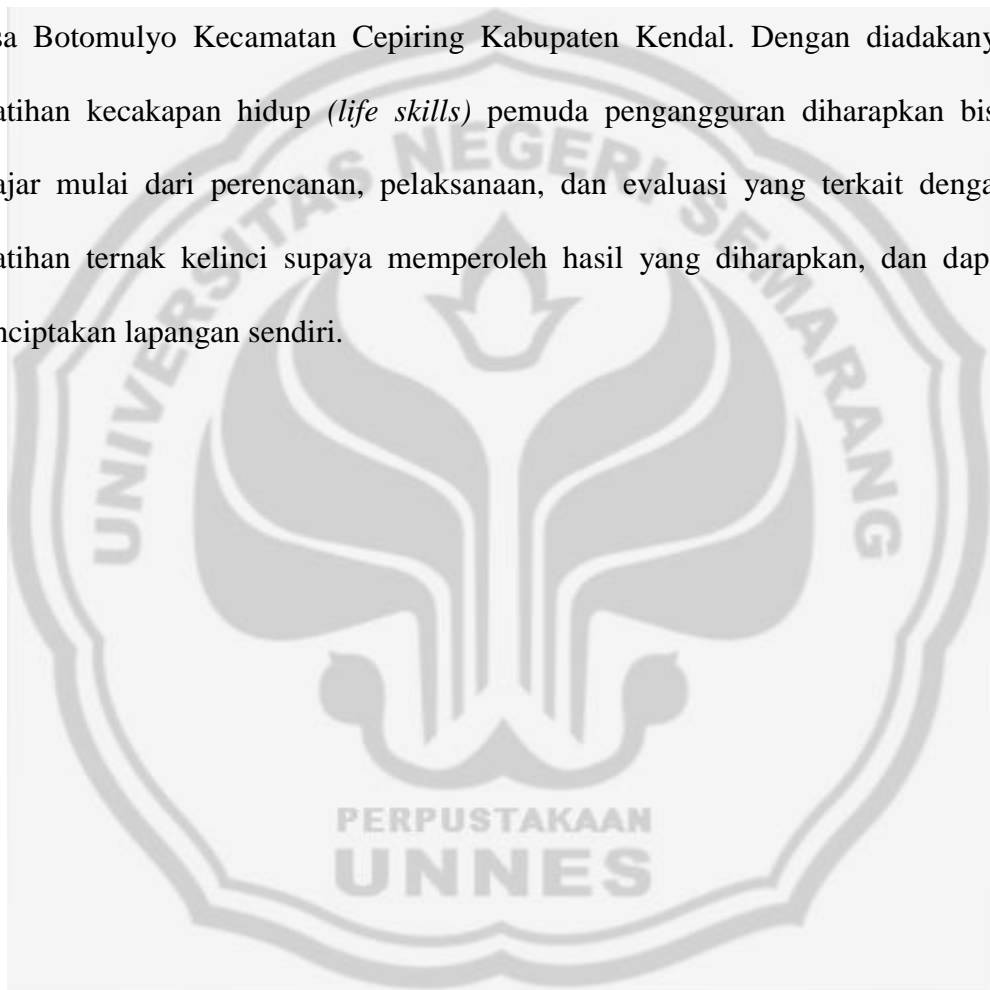
Kelinci di pegang pada punggung bagian belakang (di atas pangkal paha), kemudian di angkat. Cara ini dilakukan terhadap kelinci kecil, dan tidak akan merusak kulit serta dagingnya.

b. Dua tangan.

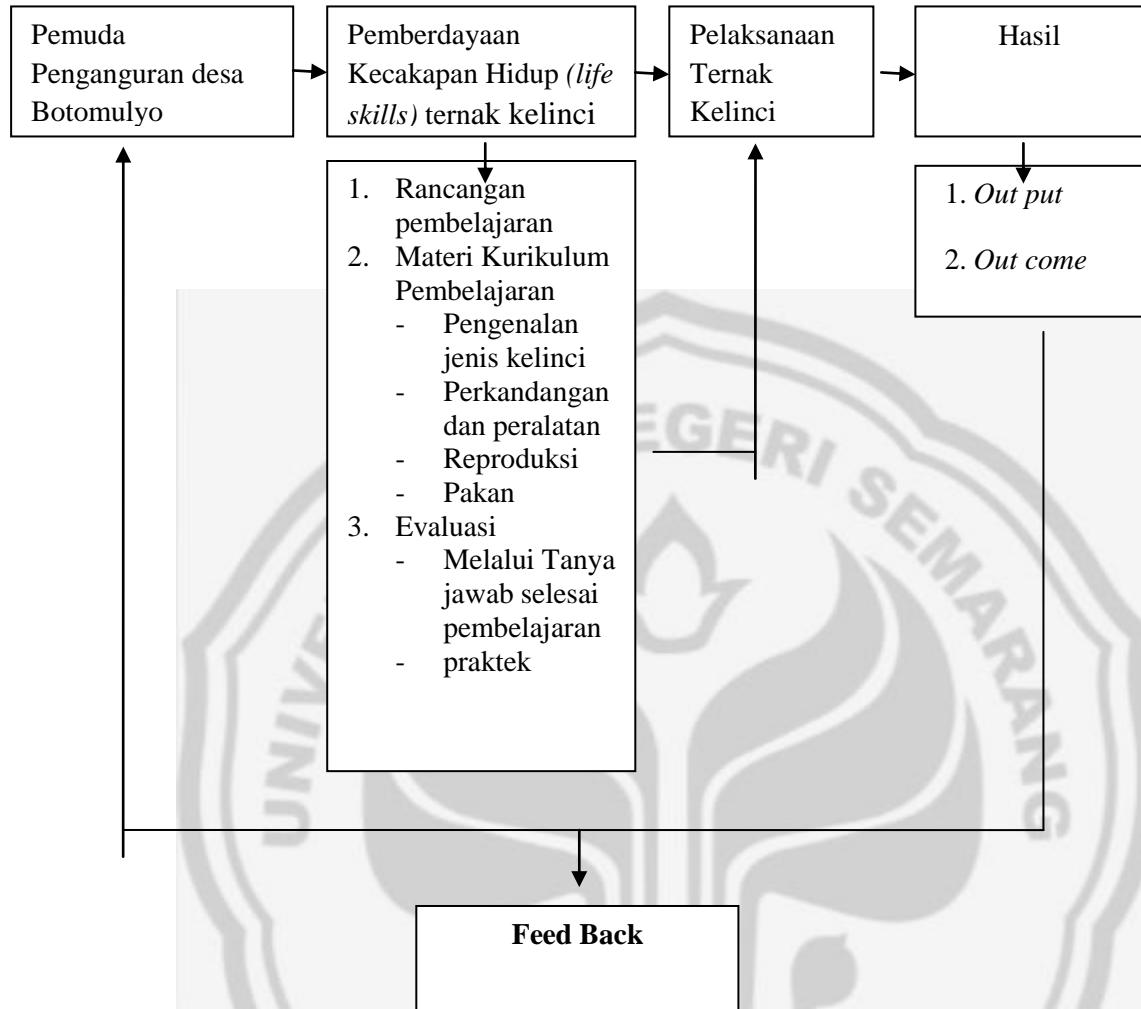
Tangan kanan memegang kulit pada bagian bahunya (sambil menjepit telinganya), kemudian tangan kiri memegang pada bagian belakang. (posisi kelinci seperti duduk). Cara ini dilakukan terhadap kelinci besar.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci adalah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi masalah pengangguran. Melalui pemberdayaan pemuda ini diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Dengan diadakannya pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) pemuda pengangguran diharapkan bisa belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terkait dengan pelatihan ternak kelinci supaya memperoleh hasil yang diharapkan, dan dapat menciptakan lapangan sendiri.



### BAGAN KERANGKA BERFIKIR



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian metode kualitatif adalah suatu prosedur untuk dapat menghasilkan sejumlah diskripsi tentang apa yang akan ditulis atau diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian, serta diskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif bukan data yang berupa angka-angka melainkan kata-kata yang bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati (Meleong, 2004: 3). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis atau lisan dan foto. Data yang merupakan kata-kata maka penelitian kualitatif mampu menjelaskan alur cerita dan makna-maknanya.

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di dalam masyarakat. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan diskriptif adalah karena penelitian ini berupa diskriptif mengenai pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menunjukkan dimana penelitian lokasi ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Berdasarkan data monografi desa jumlah penduduk desa Botomulyo ada 4.407 jiwa. Alasan kenapa memilih lokasi ini karena ada 236 jiwa pemuda yang menganggur dan diharapkan dengan adanya pelatihan itu akan mengurangi angka pengangguran karena mereka nantinya akan berternak dan dapat menghasilkan penghasilan dari pelatihan yang sudah mereka dapatkan, selain itu di desa Botomulyo ini belum pernah diadakan penelitian serupa.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan ternak kelinci yaitu

- 3.3.1 Pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci
- 3.3.2 Out put dan out come pelaksanaan pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci.

3.3.2.1 Peranan Kepala Desa Botomulyo terhadap pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci yang berada di desa tersebut.

3.3.2.2 Dampak-dampak yang terjadi pada individu dan kelompok pemuda yang mengikuti pelatihan.

3.3.2.3 Apa pengaruh setelah adanya pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) bagi masyarakat sekitar.

#### **3.4 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu 3 orang warga belajar dan 1 orang dari instruktur. Penulis juga mengambil 1 informan pendukung dalam penelitian ini yaitu penyelenggara dari pihak perangkat desa karena dianggap dapat melengkapi data dan mampu menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti. Alasan peneliti karena setiap warga belajar memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berbeda-beda.

#### **3.5 Sumber Data Penelitian**

##### **3.5.1 Data primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Pencatatan sumber data primer melalui pengamatan atau melalui observasi langsung dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.



Informan yaitu orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007: 90). Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari 1 instruktur dan 3 peserta pelatihan. Alasan pemilihan informan karena dianggap mampu memberikan informasi terhadap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3.5.2 Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang relevan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci.

## 3.6 Teknik Pengumpulan data

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.6.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek wawancara. Menurut Moleong (2007 : 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang di wawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan. Wawancara secara garis besar di bagi menjadi 2 yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, pada wawancara tidak berstruktur ini responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat yang khas (Moleong,2007:190-1991).

Wawancara ini terjadi percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana santai, kurang formal, dan tidak disediakan jawaban pewawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan penuh kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Isu-isu yang bersifat umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus penelitian. Selain itu, tema pertanyaan yang akan dijawab subjek adalah tema yang masih bisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara nantinya. Setiap peserta pelatihan bisa memiliki Persepsi yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan pelatihan ternak kelinci, sehingga pengembangan pertanyaan wawancara yang menyesuaikan dengan kehidupan subjek sangat diperlukan. Jadi, pedoman umum untuk pertanyaan awal wawancara akan dibuat sama, sedangkan perkembangan berikutnya akan menyesuaikan dengan kekhasan di lapangan pada masing-masing subjek.

Alasan wawancara menggunakan metode wawancara yaitu untuk mendapatkan jawaban yang diketahui dari informasi dan bertanya langsung

dengan informan yaitu informan utama dan informan pendukung, maka peneliti harus bertatap muka langsung dengan informan dan bertanya langsung dengan informan.

### 3.5.1 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Metode observasi bertujuan untuk: a) mendapatkan pemahaman data yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti; b) melihat hal-hal yang (oleh partisipasi atau subyek peneliti sendiri) kurang disadari; c) memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab; d) memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek peneliti atau pihak-pihak lain (Moleong, 2007: 174).

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat

menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, peneliti harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pelatihan ternak kelinci secara umum sebelum dilakukannya wawancara, perilaku subyek ketika sedang melakukan proses wawancara dan observasi ketika subyek telah melakukan wawancara. Observasi juga tidak tertuju pada tempat ataupun lokasi wawancara, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara di tempat tinggal subyek agar peneliti dapat memperoleh bayangan ataupun abstraksi maupun gambaran kehidupan yang dijalani oleh subyek.

Adapun peneliti menggunakan alasan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan lapangan sehingga data dapat diperoleh.

### 3.5.2 Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambaran atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen (Arifin, 1999 : 82).

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambaran atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.

### **3.6 Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim (dalam Moleong, 2007 : 324) membedakan empat triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Pembuktian keabsahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat diperoleh dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang diketahuinya.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.

d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat orang.

e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi Metode, menurut Patton dan Maleong (2001: 178) terdapat 2 (dua) strategi, yaitu :

a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.

b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trigulasi Peneliti, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya ialah dapat membantu mengurangi "kemencengan" data.

Triangulasi Teori, adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.

Pengecekan sejak awal adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2007 : 332). Teknik ini mengandung beberapa tujuan antara lain : membuat peneliti memertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat memberikan suatu menguji hipotesis yang muncul dalam pikiran peneliti. Pengecekan dengan teman sejawat dilakukan dengan cara menyampaikan hasil atau temuan sementara kepada dua orang dosen

pembimbing skripsi atau peneliti. Masukan dan saran yang baik kemudian kemudian dijadikan bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya. Namun adakala terjadi pertentangan antara teman sejawat mengenai hasil temuan, maka temuan-temuan tersebut akan dikonfirmasi kembali dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Analisis kasus negatif adalah upaya pemeriksaan data dengan cara mengumpulkan kasus yang tidak atau kurang sesuai dengan pola atau kecenderungan informasi yang dikumpulkan. Cara mencegah yaitu dengan cara mengidentifikasi kasus-kasus yang tidak sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh subyek penelitian. Manakala kasus tersebut ditemukan, maka kemudian dinyatakan kembali kepada responden sampai dengan mendapatkan kesamaan jawaban. Namun manakala jawaban yang disampaikan tidak sama arti, maka dengan demikian data yang dianggap benar dapat dipercaya adalah informasi yang diberikan oleh sebagian besar reponden.

Penerapan keterahlian (*transferabiliti*) yaitu sebagai usaha penyediaan gambar data yang dapat dimungkinkan seseorang dapat mengalihkan hasil penelitian. Teknik yang dapat atau biasa digunakan adalah uraian rinci (Moleong, 2007 : 337). Teknik ini menurut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya secara cermat dan seteliti mungkin yang menggambarkan kontek tempat penelitian digunakan. Uraian yang disajikan harus lengkap dan khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Menemui kriteria tersebut, hasil-hasil

penelitian dilaporkan secara rinci baik yang berkaitan dengan latar belakang maupun temuan-temuan penelitian.

Kriteria tergantung (*dependability*) merupakan istilah pengganti reabilitas dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hal-hal yang dibicarakan dalam reabilitas adalah sejauh mana penelitian itu bisa direplikasikan pada kondisi yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan dalam hal ini, setidaknya-tidaknya dua kesulitan yang akan dihadapi peneliti yakni penemuan kondisi yang sama dan tingkat kepercayaan instrument penelitian yang digunakan. Maka dari itu teknik yang digunakan dalam memenuhi kriteria ketergantungan adalah auditing, yakni pemeriksaan terhadap proses penelitian.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang menjadi auditor adalah para dosen pembimbing skripsi. Tugas dan wewenang dosen pembimbing dalam hal ini adalah memeriksa metodologi, memberikan balikan setelah memeriksa hasil penelitian. Berdasarkan balikan yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi tersebut, maka digunakan bahan penyempurnaan laporan tahap berikutnya.

Kriteria kepastian (*confirmability*) sering disebut dalam penelitian kuantitatif istilah obyektifitas. Konsep obyektifitas dalam penelitian kualitatif dapat berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Penerapan konsep obyektifitas pada penelitian kualitatif mengacu pada data yang diperoleh.

Teknik untuk menentukan kepastian data agar hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan adalah menggunakan



auditing yakni pemeriksaan terhadap proses dan hasil penelitian. Pelaksanaan teknik auditing dapat dilakukan dengan cara (1) konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk dapat mendapat kritik dan masukan, (2) menyampaikan data atau hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran-saran dan pemeriksaan dalam rangka perbaikan hasil penelitian.

### 3.7 Teknik analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Moleong,2007:288)

Data yang didapat dari latar penelitian merupakan data yang mentah yang harus diolah supaya didapat suatu data yang siap disajikan mendapat hasil dari satu penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pemilihan pereduksian, pengolaborasi untuk selanjutnya diadakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu semua data yang terkumpul disederhanakan dan ditransformasikan menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat dan bermakna.

#### 3.7.1 Tahap Reduksi Data

Tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang terkumpul, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penelitian maupun fokus penelitian tentang pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci di desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Data laporan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansi dengan makna tujuan penelitian. Selanjutnya daya

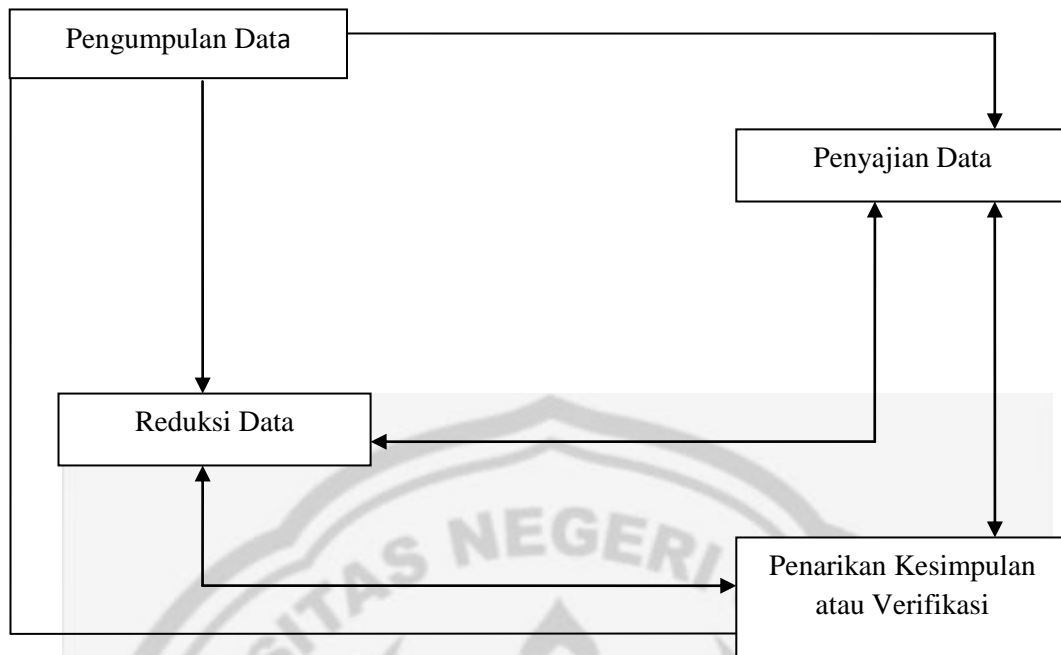
yang terpilih disederhanakan dengan mengklarifikasikan data atas tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti melakukan abstraksi kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan. tahap ini peneliti memisah informasi dari informan satu dengan yang informan lain.

### 3.7.2 Tahap Penyajian Data

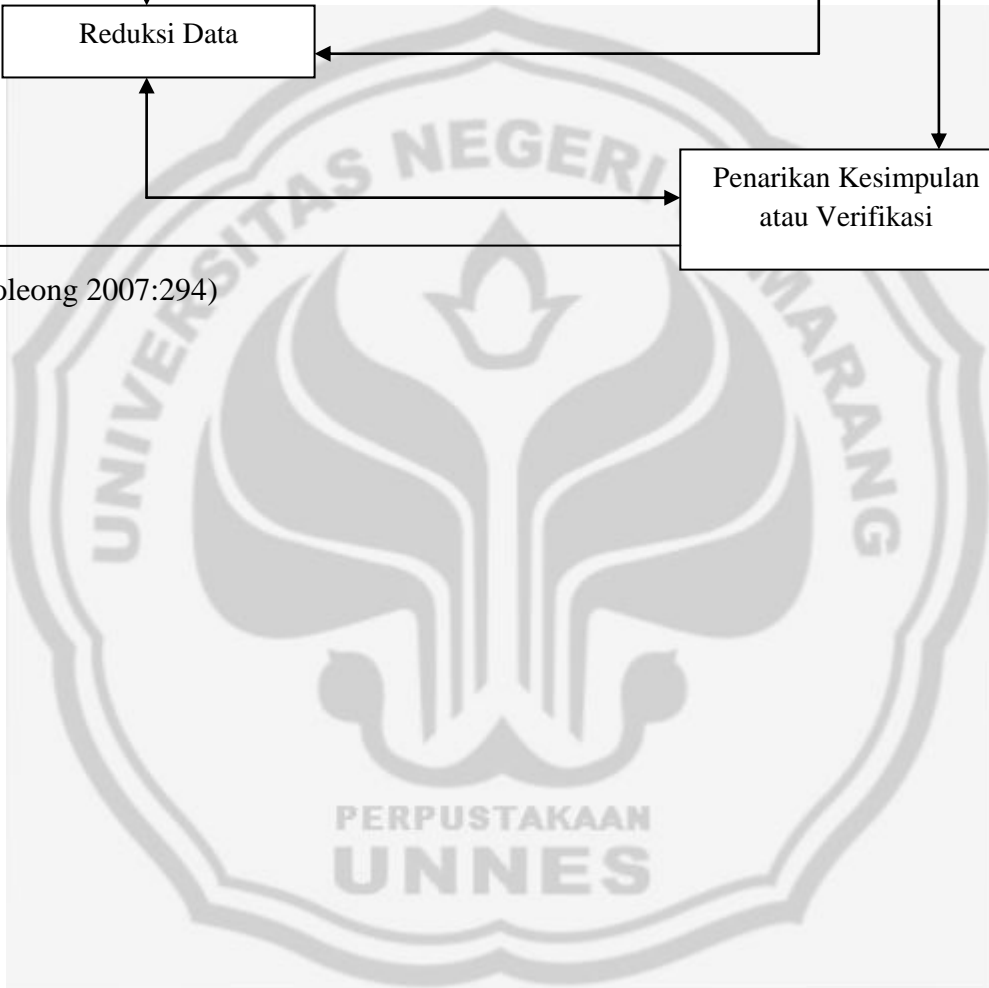
Tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi tentang pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skill*) ternak kelinci di desa Botomulyo kecamatan Cepiring kabupaten Kendal melalui bentuk teks naratif agar dapat diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Tahap ini penelitian membuat teks naratif mengalami informasi yang diberikan informan.

### 3.7.3 Tahap Kesimpulan

Tahap ini penelitian selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh dari informan dengan cara mengklasifikasikan kembali pada kesempatan lain.



(Moleong 2007:294)



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Botomulyo

##### 4.1.1 Kondisi Geografis

Desa Botomulyo salah satu desa yang ada di Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayah 232,389 Ha dengan komposisi tanah sebagai tanah sawah irigasi 136,654 Ha, tanah sawah irigasi setengah teknis 0,879 Ha, tanah irigasi sederhana 2,5 Ha, tanah sawah tadah hujan 6,275 Ha, tanah kering pemukiman 88,984 Ha, tanah kering kebun 4,666 Ha, tanah basah kolam 2,752 Ha, tanah fasilitas umum 3,6 Ha, tanah fasilitas sosial 4,35 ha. Berdasarkan data di atas Desa Botomulyo merupakan lahan kering. Desa Botomulyo terletak pada bagian barat Kabupaten Kendal. Batas-batas wilayah Desa Botomulyo :

Sebelah Barat : Desa Truko

Sebelah Utara : Desa Cepiring

Sebelah Timur : Sungai Bodri

Sebelah Selatan : Desa Taman Gede

Secara administratif Desa Botomulyo terdiri atas 6 RW (rukun warga) dan 15 RT (rukun tetangga). Pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) berada di Desa

Botomulyo. Jarak dengan kecamatan cukup dekat yaitu 1 km dengan kondisi jalan aspal dan Desa Botomulyo termasuk wilayah yang tidak terlalu jauh 15 km sebelah barat Kabupaten Kendal. Berdasarkan jarak yang ditempuh ke Kecamatan maupun Kabupaten desa Botomulyo termasuk desa yang cukup strategis dan akses menuju wilayah tersebut mudah dijangkau.

#### **4.1.2 Kondisi Penduduk**

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan jika disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan serta berkemampuan dan mempunyai kecakapan hidup. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang handal hanya akan menjadi beban bagi pembangunan, terlebih jika distribusinya tidak merata dan komposisinya sangat beragam.

Komposisi penduduk atau susunan kependudukan suatu penggolongan penduduk menurut ciri tertentu misalnya umur maupun jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut umur dalam suatu daerah sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, karena dengan komposisi menurut umur dapat diketahui penduduk usia kerja (kelompok usia produktif) dan kelompok umur non produktif (kelompok usia ketergantungan). Berikut table jumlah Desa Botomulyo berdasarkan umur :

Table 4.1 Jumlah penduduk Desa Botomulyo

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1.	0 – 4 tahun	156	3,54%
2.	5 – 9 tahun	141	3,20%
3.	10 – 14 tahun	384	8,71%
4.	15 – 19 tahun	701	15,91%
5.	20 – 24 tahun	725	16,45%
6.	25 – 29 tahun	682	15,47%
7.	30 – 34 tahun	613	13,91%
8.	35 – 39 tahun	250	5,68%
9.	40 – 44 tahun	144	3,27%
10.	45 – 49 tahun	67	1,52%
11.	50 – 54 tahun	143	3,24%
12.	Lebih dari 54 tahun	401	9,10%
	Jumlah	4407	100%

Sumber : Monografi Desa Botomulyo 2010

Bedasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk Desa Botomulyo sebesar 4407 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 2.191 (49,71 %) jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 2.216 jiwa (50,29%) . jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa Botomulyo seluas 232,389 Ha dan hanya 88,984 Ha yang digunakan sebagian pemukiman, maka Desa Botomulyo merupakan daerah pesawahan karena dari 232,389 Ha luas wilayah ada 146,308 Ha itu terdiri dari pesawahan.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Botomulyo berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	4388	99,57%
2.	Katholik	11	0,25%
3.	Protestan	8	0,18
	Jumlah	4407	100%

Sumber : Monografi Desa Botomulyo 2010

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk mayoritas memeluk agam islam yang berjumlah 4388 jiwa (99,57%).

### 4.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 4.3 pembagian jumlah penduduk Desa Botomulyo berdasarkan mata pencaharian.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Tani	2180	60.58%
2.	Buruh tani	1364	37.90%
3.	Pengusaha	7	0.19%
4.	Pengrajin/industri kecil	4	0.11%
5.	Buruh	8	0.22%
6.	Pedagang	23	0.64%
7.	PNS/TNI/POLRI	4	0.11%
8.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	9	0.25%
	Jumlah	3599	100%

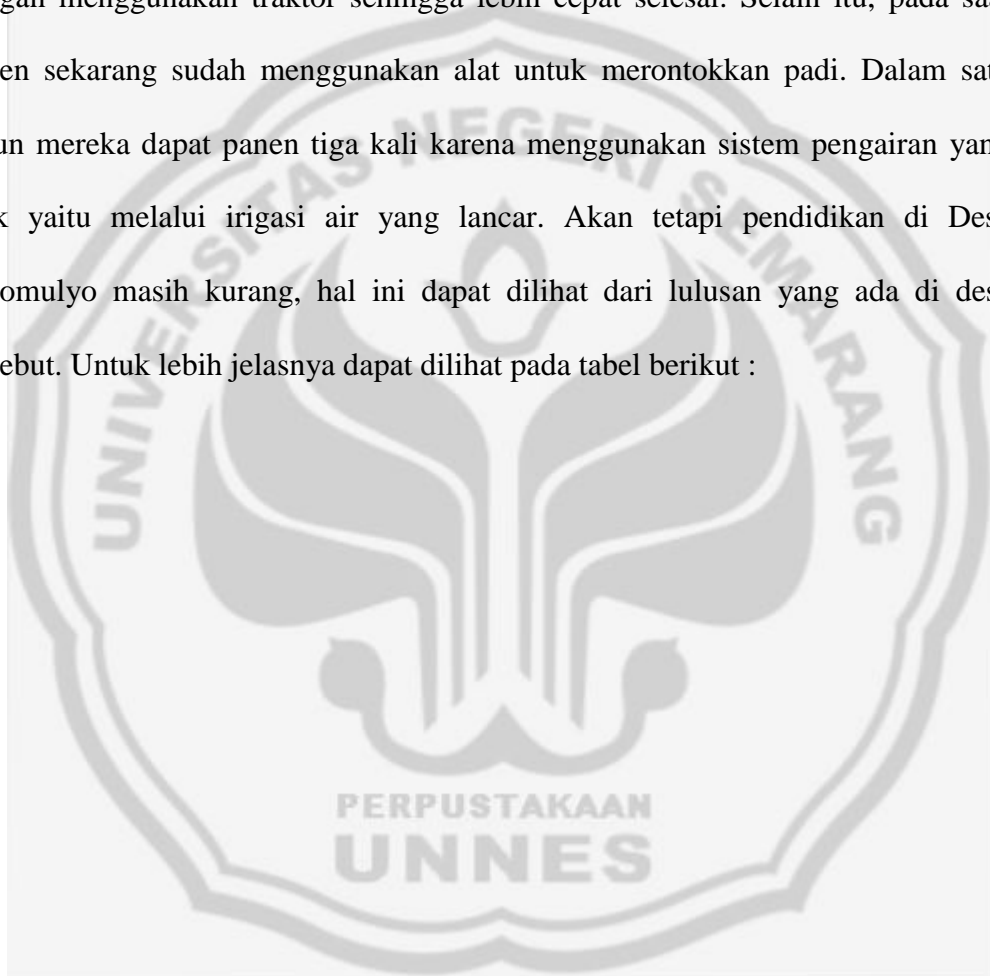
Sumber : Monografi Desa Botomulyo 2010

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa mata pencaharian sebagian besar penduduk Botomulyo adalah petani yaitu sebesar 2180 jiwa (60.58%) petani. Sedangkan petani yang menggarap sawah milik orang lain ada 1364 jiwa (37.90%). Kemudian peringkat ke tiga adalah pedagang, peringkat keempat adalah pensiunan PNS/POLRI/TNI dan peringkat kelima adalah buruh, pengusaha



menduduki peringkat keenam, peringkat terakhir yaitu pengrajin/industry kecil dan PNS/TNI/POLRI.

Pertanian yang ada di Desa Botomulyo sudah mengalami kemajuan. Dahulu mereka membajak sawah dengan menggunakan *luku* yaitu membajak sawah dengan menggunakan hewan (sapi), tetapi sekarang membajak sawah dengan menggunakan traktor sehingga lebih cepat selesai. Selain itu, pada saat panen sekarang sudah menggunakan alat untuk merontokkan padi. Dalam satu tahun mereka dapat panen tiga kali karena menggunakan sistem pengairan yang baik yaitu melalui irigasi air yang lancar. Akan tetapi pendidikan di Desa Botomulyo masih kurang, hal ini dapat dilihat dari lulusan yang ada di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.4 Tingkat pendidikan desa Botomulyo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Buta huruf	6	3.28%
2.	Belum sekolah	17	9.29%
3.	Tidak tamat SD	3	1.64%
4.	Belum tamat SD/ sederajat	120	65.57%
5.	Belum tamat SLTP/ sederajat	24	13.11%
6.	Belum tamat SLTA/ sederajat	13	7.10%
	Jumlah	183	100%

Sumber : Monografi Desa Botomulyo 2010

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah penduduk masih ada yang butas huruf dan belum ada lulusan perguruan tinggi baik D1, D2, D3 atau S1. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap proses pendidikan non formal yaitu peluang diadakannya proses pendidikan kejar paket guna mengatasi hal tersebut, selain kejar paket bisa juga dilaksanakan pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) dimana nantinya dapat membantu dalam mencari pekerjaan atau bahkan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Jalan pada umumnya di Desa sudah beraspal tetapi sudah banyak yang rusak pada jalan kampung, sedangkan jalur yang menghubungkan desa dengan kecamatan atau kabupaten sudah beraspal dengan kondisi baik. Selain itu ada

jalan yang lebar sekitar 2 meter yang merupakan penghubung antara RW dan RT satu dengan yang lainnya. Semua didukung oleh sarana transportasi dari berbagai jenis kendaraan. Jenis sarana transportasi umum yang ada di Desa Botomulyo berupa dokar, becak dan angkot.

Masyarakat di Desa Botomulyo sudah mengenal teknologi dan mengikuti perkembangan jaman, salah satunya sudah memiliki *handphone*. Di dalam hal peribadahan Desa Botomulyo memiliki persediaan yang cukup lengkap. Sarana peribadatan untuk warga yang beragama Islam di Desa Botomulyo terdiri dari 1 gedung masjid dan 4 gedung mushola. Sarana kesehatan di Desa Botomulyo tersedia 1 buah posyandu, dan 1 buah puskesmas pembantu. Untuk sarana olahraga tersedia 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan tenis meja, 1 buah lapangan bulu tangkis, dan 1 buah lapangan bola volley.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (*life skills*) Ternak Kelinci**

Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi

menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Setiap orang harus mengkonsumsi beras, gula, minyak, pakaian, energi listrik, sepatu, jasa dan sebagainya setiap hari, tapi mereka tidak mempunyai penghasilan.

Kemajuan perekonomian global saat ini, menuntut masyarakat agar dapat lebih menjadikan dirinya berkualitas serta memiliki keahlian dalam suatu bidang agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sekarang semakin sulit. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat secara individu mendapatkan pendidikan dan keterampilan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sendiri, tidak semua masyarakat mampu memenuhi pendidikan secara formal dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan bagi sebagian masyarakat. Akan tetapi dengan adanya pendidikan nonformal yang mana dalam pendidikannya mencakup pendidikan secara teori dan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), maka jalur pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat kurang mampu dalam bidang perekonomiannya, untuk dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan.

Desa Botomulyo sebagian penduduknya adalah pengangguran, yang didominasi oleh pemuda dan berusia masih berkisar 15- 24 tahun. Mereka menjadi pengangguran, dikarenakan putus sekolah yang disebabkan ketidakmampuan. Hal ini bisa dikatakan relatif mahal untuk kalangan masyarakat kurang mampu di Desa Botomulyo. Untuk mengatasi mahalnya biaya pendidikan maka di Desa Botomulyo diselenggarakan pelatihan kecakapan hidup (*life skills*)

berupa pelatihan ternak kelinci. Seperti dikatakan oleh penyelenggara pelatihan yaitu Bapak Masruri

*“ngeten mas, dari kelurahan sendiri yang membuat tertarik pada pelatihan ini yaitu di desa ini kan banyak pemuda yang menjadi pengangguran karena banyak yang putus sekolah, kathah seng nganggur, dereng angsal kerjaan. Nah, dari pada gur tongkrang tongkrong yang tidak bermanfaat, kan dengan adanya pelatihan ternak kelinci ini, bisa diharapkan menjadi pekerjaan buat anak-anak sini agar bisa membantu ningkatke perekonomian keluarganya”*

Artinya : Begini mas, dari pihak kelurahan sendiri yang membuat tertarik pada pelatihan ini karena di desa ini banyak pemuda yang menjadi pengangguran disebabkan banyak yang putus sekolah, banyak yang lulus tapi masih menganggur, dan belum dapat pekerjaan. Nah, dari pada hanya “nongkrong” yang tidak bermanfaat, kan dengan diadakannya pelatihan ternak kelinci ini diharapkan bisa menjadi pekerjaan buat pemuda sini agar bisa membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Pelatihan yang diadakan oleh kelurahan Botomulyo, dimana pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan keterampilan bagi pemuda yang menjadi pengangguran agar kualitas hidup mereka dapat lebih baik, dari keseluruhan pemuda pengangguran di Desa Botomulyo, 15 orang telah menjadi peserta pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci. Dari banyaknya peserta pelatihan yang ada, secara keseluruhan telah memenuhi semua persyaratan yang ada. Harapan dari Bapak Masruri adalah dengan adanya pelatihan ini maka pemuda yang menganggur dan masih produktif agar dapat mempunyai pekerjaan yang bisa memberikan peningkatan kualitas hidup, baik dari pemuda pengangguran sendiri maupun bagi keluarganya.

Pemberdayaan yang diadakan oleh Desa Botomulyo adalah bagian dari usaha perangkat desa untuk memberdayakan pemuda yang masih menganggur.

Dalam pelatihan ini peran tutor dalam pengajaran yang akan dilakukan juga sangat berpengaruh untuk keberhasilan pelatihan bagi warga belajar, maka dari mulai materi sampai dengan praktek dari penyelenggara telah menyiapkan tutor yang berpengalaman dan sudah lama menggeluti bidang peternakan kelinci, salah satunya adalah Bapak Abdul Ghofur. Seperti dalam penuturan Bapak Abdul Ghofur pada wawancara yang dilakukan penulis,

*“Begini mas, metode pembibitan kelinci yang baik itu ya berasal dari bibit yang baik juga mas, tidak cacat dan sehat, nek bibite apik kan hasilnya yo apik mas, tapi . . . saat pengembangbiakan ya harus diperhatike tenan, contone ya seperti makan, nutrisi dan kebersihan kandang. Terus proses reproduksi kelinci kuwi memakan waktu kurang luwih 28-33 hari dengan hitungan masa hamil sampai masa kelahiran anak kelinci, kalo induknya baik, sehat, dan tidak cacat kemungkinan besar anak yang lahir itu juga baik”*

Artinya : Begini mas, dalam metode pembibitan kelinci yang baik itu ya berasal dari bibit yang baik juga mas, yang tidak cacat dan sehat, kalau bibitnya bagus kan nantinya hasilnya juga bagus mas. Tapi, waktu pengembangbiakannya harus di perhatikan secara sungguh-sungguh, contohnya, ya memberi makan, member nutrisi dan menjaga kebersihan kandang. Terus proses reproduksi kelinci itu memerlukan waktu kurang lebih 28-33 hari dengan hitungan mulai masa hamil sampai masa melahirkan. Kalau induknya baik, sehat, dan tidak cacat kemungkinan besar anak yang lahir akan baik juga.

Bahwa dalam mengembangkan peternakan kelinci, banyak hal yang harus diperhatikan, misalnya adalah bagaimana pemilihan bibit yang baik, perhitungan jangka waktu pengembangbiakan, pemberian makan, sampai perawatan kelinci ternak agar nantinya dapat dikembangbiakan sesuai dengan keinginan pemilik peternakan dan menghasilkan kelinci ternak yang mempunyai kualitas bagus, sehingga dapat mempunyai harga jual yang tinggi. Ditambahkannya juga bahwa dalam pelatihan yang diadakan di Desa Botomulyo ini beternak kelinci

mempunyai banyak manfaat, selain dari daging kelinci yang dapat dikonsumsi, kotorannya pun dapat dimanfaatkan juga menjadi pupuk kompos, juga dapat menambah kualitas hidup serta peningkatan ekonomi bagi peternak kelinci.

Dalam pelatihan ini warga belajar yang menjadi peserta pelatihan adalah pemuda yang menganggur. Dari segi perekonomian, para pemuda yang direkrut menjadi peserta pelatihan adalah warga masyarakat Desa Botomulyo yang benar-benar mempunyai minat dalam beternak kelinci, maka dari itu dari keseluruhan warga yang ada terdapat 15 warga belajar yang mengikuti pelatihan ini. Seperti salah satu peserta pelatihan yaitu Sukari, dimana dia adalah warga yang kurang mampu di Desa Botomulyo. Sukari di dalam kesehariannya tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau dapat dikatakan serabutan, dan pendapatan sehari-hari tidak menentu. Dalam pelatihan ini, dituturkan oleh Sukari bahwa hal-hal yang di berikan oleh tutor sebagai pembelajaran sangatlah lengkap, mulai dari pengenalan jenis-jenis kelinci, pemilihan bibit, cara perawatan, sampai proses pengembangbiakan hingga menjadi kelinci yang siap dijual semua diajarkan dalam pelatihan ini.

#### **4.2.2 *Out put* dan *Out come* Setelah Mengikuti Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*life skills*) Ternak Kelinci**

Pelatihan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan di Desa Botomulyo adalah salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengurangi masalah pengangguran di Desa tersebut. Dari penuturan Kepala desa (Bapak Masruri) selaku penyelenggara mengenai target yang ingin dicapai yaitu

selain mengurangi pengangguran diharapkan nantinya desa ini bisa menjadi sentra penghasil kelinci.

Tujuan diselenggarakannya pelatihan ini selain untuk mengurangi pengangguran, juga diharapkan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan agar dapat mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam bidang beternak kelinci agar dapat digunakan serta di praktekkan sebagai hasil dari pembelajaran yang telah mereka ikuti. Dalam hal out put bagi pihak warga belajar sendiri, dari keseluruhan peserta, lulusan yang telah mengikuti pelatihan ini, serta diharapkan dari pihak penyelenggara setelah lulus dari pelatihan ini para peserta dapat mempraktekkan ilmu dan pengetahuan yang di dapatkan saat proses pelatihan serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan perkonomiannya sendiri maupun keluarga warga belajar. Dan dimana nantinya harapan dari penyelenggara ingin menjadikan Desa Botomulyo menjadi Desa penghasil sentra kelinci.

Selain dari penuturan Kepala Desa Botomulyo dari penuturan tutor yang mengajar dalam pelatihan ini didapatkan bahwa dalam pelatihan ini peran warga belajar dalam mensukseskan kegiatan sangat berpengaruh besar, dikarenakan dengan adanya kerjasama dari warga belajar yang mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh maka teori dan praktek yang diajarkan oleh tutor dapat diserap dan di praktekkan sebagai penyaluran semua pembelajaran yang diberikan tutor. Pembelajaran yang dilakukan selama 3 bulan menurut penuturan Bapak Abdul Gofur sebagai berikut :



*“kalo tahap-tahapane ternak kelinci kui ono telu mas, mulai dari pemilihan bibit sing apik, terus cara perawatane, sampai kelinci siap di jual, kalo pedoman perawatan kelinci saya ambil dari buku tentang budidaya kelinci unggul. Seng jenenge kegiatan pelatihan kan ono sing sukses yo ono sing durung sukse to mas, tergantung sama oranya, sebabe mungkin cara perawatane sing kurang tur wektu perawatan kelinci yo kurang maksimal soko pesertane.”*

Artinya : kalau untuk tahap-tahapan ternak kelinci itu ada tiga mas, mulai dari pemilihan bibit yang baik, terus cara perawatan, sampai kelinci siap untuk dijual, kalau pedoman perawatan kelinci saya ambil dari buku tentang budidaya kelinci unggul. Namanya kegiatan pelatihan pasti ada yang sukses dan ada yang belum sukses mas, tergantung orangnya, mungkin sebabnya cara perawatan yang kurang dan waktu perawatan kelinci juga kurang maksimal dari pesertanya”

Semua hal yang menyangkut peternakan kelinci, dari semua teori yang diajarkan adalah memfokuskan warga belajar agar dapat mengembangbiakan kelinci sesuai dengan pengalaman yang selama ini didapatkan dari pelatihan beternak kelinci. Selain dari teori yang diberikan, dukungan alat serta kelengkapan modul pembelajaran bagi warga belajar juga sangat membantu bagi warga belajar untuk lebih bisa mendalami teori dan praktek tentang beternak kelinci. Ditambahkannya lagi bahwa dalam pelatihan ini warga belajar sebagian besar sudah dapat mempraktekkan teori yang diajarkan saat pelatihan, walaupun ada juga yang belum maksimal menerapkan teori yang di dapatkan dalam pelatihan, tetapi dengan adanya pemantauan dari pihak penyelenggara setelah pelatihan berakhir semua itu bisa diarahkan agar proses pengembangbiakan kelinci dapat berjalan baik.

Selama proses pelatihan dia mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan serta keterampilan yang bisa mereka gunakan untuk dipraktekkan di rumah masing-masing warga belajar untuk memulai usaha beternak kelinci. Dari

pelatihan yang diikutinya, selama dalam proses pengembangbiakan kelinci dirumah, mereka berusaha untuk menerapkan semua ilmu yang telah diajarkan pada saat pelatihan. Dari mulai pemilihan bibit dimana dia lebih memilih mengembangkan ternak kelinci lokal yang dalam proses pengembangbiakannya tidak terlalu sulit dikarenakan mudah menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta cuaca di Desa Botomulyo. Menurut penuturan Ulil Azmi salah satu warga belajar :

*“cara perawatane ya biasa wae, yang penting ki lingkunganane bersih ben kelincine sehat ora gampang terserang penyakit, jadi yo membersihkan kandang dari sisa makanan atau kotoran kelinci itu, selain membersihkan kandang kelinci juga harus dikasih makan secara rutin tiap hari biar cukup nutrisi yo podo menungso kan butuh makan juga saben dinone”*

Artinya : cara perawatannya biasa aja mas, yang penting itu lingkungannya bersih biar kelincinya sehat tidak mudah terserang penyakit, jadi harus membersihkan kandang dari sisa makanan atau kotoran dari kelinci tersebut, selain membersihkan kandang juga harus di beri makan secara rutin biar cukup nutrisi seperti manusia yang butuh makan setiap harinya.

Proses Pengembangbiakan kelinci yang terpenting adalah menjaga kelinci agar tetap sehat yaitu memberi pakan yang cukup nutrisi dan kebersihan kandang agar kelinci tidak mudah terserang penyakit, pemberian nutrisi dan vitamin serta makanan sangat penting bagi kelinci agar perkembangbiakannya tidak terhambat oleh kekurangan gizi maupun serangan penyakit. Sisa-sisa dari makanan dan kotoran harus dibersihkan setiap hari agar lingkungan sekitar kandang menjadi sehat tidak mengganggu kesehatan kelinci dimana nantinya kelinci kalau dijual akan mudah laku dan harganya tidak turun.

Sedangkan menurut penuturan Kandar yang juga menjadi peserta pelatihan beternak kelinci adalah :

*“setelah melu kegiatan pelatihan ternak kelinci ini, aku oleh ilmu karo pengalaman dadi aku iso mulai usaha ternak terus iso oleh penghasilan kanggo nambah biaya urip saben dino kanggo keluarga terutama yo kanggo aku dewe mas.”*

Artinya : “setelah mengikuti kegiatan pelatihan ternak kelinci ini, saya mendapatkan ilmu dan pengalaman jadi saya bisa memulai usaha ternak kelinci sehingga saya bisa mendapatkan penghasilan untuk menambah biaya hidup sehari-sehari bagi keluarga terutama buat saya sendiri mas.”

Pelatihan yang diikuti para peserta memberikan banyak ilmu dan pengalaman-pengalaman beternak kelinci yang dapat digunakan untuk menambah keterampilan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan. Selain dari sisi keterampilan yang mereka dapatkan, kegiatan pelatihan ternak kelinci dapat digunakan untuk membuka usaha beternak kelinci secara pribadi. Setelah mengikuti pelatihan mereka dapat merintis usaha ternak kelinci dengan menerapkan semua ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan selama dalam pelatihan, yang diharapkan dapat membantu menambah perekonomian keluarga yang selama ini bisa dikatakan masih kurang dan belum sejahtera. Untuk itu mereka berharap agar usaha yang mereka rilis mulai dari nol akan menjadi sukses nantinya dan perekonomian keluarga mereka meningkat sehingga menjadi keluarga yang sejahtera. Ilmu dan pengetahuan yang didapat saat pelatihan dan diterapkan dalam beternak kelinci itu membantu para warga belajar dalam hal ekonomi seperti yang diungkapkan sukari tentang pendapatan sebelum dan setelah beternak kelinci

berkisar Rp. 500.000 mas. Namanya juga kerja serabutan, kadang ada kadang tidak kan mas.

*“kalau setiap bulan angel mas itungane, lha panene kelinci seng siap jual 4 bulan sekali yaitu Rp. 700.000,-.”*

Artinya : kalau setiap bulan hitungannya sulit mas, karena saya panen kelinci siap jual itu 4 bulan sekali yaitu Rp. 700.000.-

Sedangkan penghasilan ulil azmi sebelum dan setelah berternak kelinci dalam penuturannya yaitu :

tidak punya mas, masih minta orangtua.

*“wah ga tau, setelah 4 bulan saya menjualnya pendapatan bersih yang tak dapat kurang luwih Rp. 600.000,-“*

artinya : wah tidak tahu, setelah 4 bulan saya menjualnya, pendapatan bersih yang saya dapat kurang lebih Rp. 600.000,-

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.**

Dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia ini menimbulkan keterpurukan dalam bidang ekonomi. Masyarakat mengalami masalah dalam bidang ekonomi yang diakibatkan krisis ekonomi seperti kenaikan harga-harga dari harga kebutuhan primer maupun sekunder, dimana masyarakat harus mempunyai ketrampilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan cara bekerja. Banyak dari masyarakat yang menjadi pengangguran terutama para pemuda yang di akibatkan dari krisis yang berkepanjangan ini yang dikarenakan salah satunya dari faktor penyebab pengangguran adalah kurangnya lapangan kerja yang tersedia dengan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, biaya pendidikan yang bisa dikatakan cukup tinggi. Oleh karena itu perlu diadakan pemberdayaan terhadap pemuda

pengangguran, untuk mengurangi pengangguran yang ada dengan cara memberikan pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) agar nantinya dapat digunakan untuk mereka mencari pekerjaan atau dapat membuka lapangan kerja sendiri. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan kemampuan dan atau proses pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Suryana, 2006:10-11). Menurut Suharto (2005: 58) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan itu ditujukan kepada pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) yang diadakan Desa Botomulyo dimana nantinya dari hasil pemberdayaan ini diharapkan dapat mandiri atau dapat berkarya melalui usaha ternak kelinci. Pemberdayaan itu dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Awal mula diadakannya pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci dari kepala desa Botomulyo yang melihat banyak dari pemuda pengangguran yang ada di desa tersebut yang diakibatkan kebanyakan dari mereka putus sekolah, kemudian beliau

mengadakan musyawarah dengan perangkat desa setelah mendapat persetujuan dari masing-masing perangkat desa barulah perangkat desa mengadakan musyawarah dengan melibatkan pemuda karang taruna untuk membahas pemberdayaan yang akan diberikan kepada pemuda pengangguran desa Botomulyo. Setelah melalui musyawarah yang dilakukan antara desa dengan pemuda karang taruna akhirnya mencapai kesepakatan mufakat yaitu kebanyakan dari pemuda memilih pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Desa Botomulyo memberikan pemberdayaan melalui pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) kepada para pemuda pengangguran yang ada di desa tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan tidak terlepas dari pihak Desa Botomulyo yang selaku penyelenggara pemberdayaan tersebut. Tujuan dari diadakan pelatihan itu dimana nantinya ingin memberdayakan pemuda pengangguran agar mempunyai ketrampilan dan memiliki ketrampilan hidup untuk membuka lapangan kerja sendiri dan menjadikan Desa Botomulyo menjadi sentra penghasil kelinci.

## 2. Pelaksanaan

### a. metode

metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah (teori) dan praktek, untuk waktu praktek itu lebih banyak dari pada penyampaian teori dikarenakan kalau materi yang diberikan banyak materi nantinya warga belajar tidak begitu paham dalam pengaplikasian teori yang didapat, jadi warga belajar akan benar-benar memahami teori dan praktek yang diberikan instruktur.

b. waktu

Pelatihan kecakapan hidup ini dimulai dari bulan Desember 2010 sampai maret 2011 yang dilaksanakan setiap hari jumat dan minggu dari jam 13.00-16.00 WIB. Hari dan jam itu adalah hasil dari kesepakatan antara pihak penyelenggara, instruktur dan warga belajar.

c. media

dalam hal ini media yang digunakan adalah papan tulis untuk menjelaskan, alat praktek yang nantinya akan dibuat untuk praktek dan juga kelinci

d. peserta

peserta dalam pelatihan ini dimabil dari pemuda pengangguran Desa Botomulyo yang ingin mengikutinya. Peserta yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci ada 15 orang.

e. sumber belajar

sumber belajar yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan modul yang diambil dari buku berternak kelinci unggul.

3. Evaluasi

Dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci di Desa Botomulyo terdapat 15 warga belajar. Sasaran dari warga belajar adalah pemuda pengangguran Desa Botomulyo. Perekrutannya melalui sosialisasi yang diadakan antar perangkat desa dengan pemuda. Syarat mengikuti pelatihan ini adalah bisa dikatakan tidak ada syarat yang formal hanya pemuda yang minat untuk mengikuti pelatihan ternak kelinci.

Hasil belajar bagi warga belajar yang mengikuti pelatihan ini mengarah

pada pengetahuan dan tahu bagaimana cara berternak kelinci yang baik dimana nantinya pengetahuan yang didapat dari mengikuti pelatihan itu dapat digunakan warga belajar untuk berwirausaha membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Dengan kata lain kemandirian adalah kata terakhir sasaran yang dicapai. Pemberian materi teori dan praktek yang berkaitan dengan ternak kelinci sebagai bekal sebelum terjun ke dalam dunia peternakan kelinci.

Evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara dan instruktur itu dengan mengadakan tanya jawab setelah pemberian teori atau praktek sebelum waktu pembelajaran selesai, jadi evaluasi yang dilakukan itu dilakukan dari awal pembelajaran sampai terakhir pembelajaran apakah warga belajar telah bisa mengikuti dan paham materi yang diberikan instruktur.

Berdasarkan uraian diatas itu sesuai dengan teori Oemar Hamalik (1989) proses pembelajaran terdiri dari: adanya perencanaan, adanya pelaksanaan dan evaluasi.

#### **4.3.2 *Out put* dan *out come* setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.**

— Hasil *out put* yang didapatkan pemuda pengangguran Desa Botomulyo setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci sebagai berikut :

1. Sukari, dapat menambah pengetahuannya seperti a) Pemilihan bibit yaitu sehat, tidak cacat. b) Cara perawatan yaitu dengan cara memberi pakan teratur dan cukup nutrisi dan memperhatikan kebersihan



kandang agar kelinci sehat dan cepat berkembang biak. c) Cara pemberian pakan agar nutrisi cukup yaitu ada dua yang pertama (*sistem ad libitum*) sistem pemberian makan yang selalu tersedia itu ditujukan untuk kelinci yang sedang masa hamil, dan (*sistem restriction*) pemberian makan secara terbatas itu yang tidak mengalami masa hamil atau pejantan, apabila makan selalu tersedia akan menjadikan kegemukan dan berkurangnya fertilisasi selain itu juga pemborosan pakan ternak tersebut.

2. Ulil Azmi, dapat menambahkan a) Pemilihan bibit yaitu dilihat dari kondisi kelinci apakah kelinci itu cacat atau tidak, kelinci juga harus sehat tidak diam saja. b) Cara perawatan dengan cara memberi pakan teratur dan cukup nutrisi dan memperhatikan kebersihan kandang agar kelinci sehat dan cepat berkembang biak. c) Cara pemberian pakan agar nutrisi cukup yaitu dengan memberikan vitamin yang disertakan dalam pakan agar kelinci tidak mudah terserang penyakit.

3. Kandar, dapat menambah pengetahuannya seperti a) Pemilihan bibit yaitu sehat, tidak cacat. b) Cara perawatan yaitu dengan memberikan makan teratur, menjaga agar kelinci agar tetap sehat, membersihkan kandang dari sisa makan atau kotoran agar lingkungan bersih dan

kelinci tidak mudah terserang penyakit. c) Cara pemberian pakan agar nutrisi cukup yaitu dengan memberikan makan kelinci secara teratur agar kelinci tidak kekurangan nutrisi dan dapat berkembang biak

Menurut Sulistiyani, 2004:117 *Out put* adalah hasil akhir setelah serangkaian proses pemberdayaan dilakukan akan mencapai kompetensi sebagai agen pembaru yang berdaya dan mampu implementasi pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat miskin

*Out come* dari pemberdayaan ini adalah dapat menjadikan pemuda Desa Botomulyo yang tadinya mengganggur sekarang bisa mempunyai lapangan kerja sendiri yaitu berternak kelinci, hal ini dapat dilihat dari warga belajar yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan sekarang bisa mendapatkan penghasilan. Walaupun belum sukses akan tetapi sudah dapat membantu meningkatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan para pemuda yang mengikuti pelatihan tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang didapatkan. Uraian itu telah sesuai dengan pendapat Sulistiyani (2004-117) *Out come* adalah nilai manfaat yang ditimbulkan setelah memiliki tingkat keberdayaan tertentu, sehingga mampu bertindak sebagai agen pembaru dngan melakukan ”peran” dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan peran tingkat linear atau berbanding lurus dengan tingkat keberdayaan yang sudah dimiliki.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring

Kabupaten Kendal:

##### 1. Perencanaan

Identifikasi masalah melihat banyak pemuda pengangguran perangkat desa mengadakan musyawarah antara pihak desa dengan pemuda untuk diadakan pelatihan agar pelatihan tersebut bisa membantu memberikan kecakapan hidup dan keterampilan bagi pemuda pengangguran sehingga dengan kecakapan dan ketrampilan hidup tersebut mereka bisa membuka lapangan kerja sendiri dan mengurangi jumlah pengangguran. Desa Botomulyo mempunyai tujuan ingin memberdayakan pemuda pengangguran yang ada didesa tersebut, selain itu langkah selanjutnya diharapkan bisa menjadi desa sentra penghasil kelinci. Instruktur yang di datangkan adalah seorang yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang ternak kelinci

##### 2. Pelaksanaan

Pemberdayaan pemuda pengangguran dilaksanakan dengan pelatihan ternak kelinci yang diadakan selama kurang lebih 3 bulan

dengan pertemuan seminggu 2 kali yaitu pada hari jumat dan minggu, metode yang digunakan teori dan praktek dimana praktek lebih banyak dari pada teori. Proses komunikasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik bisa dilihat pada saat pembelajaran adanya diskusi dan tanya jawab antara warga belajar dan instruktur.

### 3. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini penyelenggara dan intruktur tidak ada syarat formal, evaluasi yang dilakukan hanya dengan mengadakan tanya jawab pada saat akhir pembelajaran, evaluasi yang dilakukan hanya memastikan bahwa warga belajar yang mengikuti pelatihan bisa memahami dan mempraktekan dengan benar.

5.1.2 *Out put* dan *out come* setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup (Life Skills) ternak kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

#### 5.1.2.1 *Out put*

Para warga belajar telah menyelesaikan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci dan mampu beternak kelinci. Dapat dilihat para pemuda yang dulu tidak mempunyai pekerjaan setelah mengikuti pelatihan ternak kelinci sekarang mempunyai pekerjaan yaitu berternak kelinci yang hasil dari ternak kelinci itu bisa menambah pendapatannya.

#### 5.1.2.2 Out Come

Dengan adanya pelatihan beternak kelinci ini telah membantu pemuda di Desa Botomulyo mempunyai penghasilan dari beternak kelinci, hal ini terlihat dari para warga belajar yang dulunya tidak mempunyai penghasilan sama sekali atau yang ada penghasilan sekarang bisa mendapat atau menambah penghasilan dari sebelumnya. Pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi baik bagi pemuda maupun keluarga.

#### 5.2 Saran

##### 1. Bagi pihak penyelenggara

Pihak penyelenggara yang sekaligus menjadi perangkat desa, agar nantinya dapat lebih memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan taraf ekonomi warga masyarakat, dan juga diharapkan setelah dari terselenggaranya pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci adalah bisa lebih mandiri dan dapat menjadikan Desa Botomulyo menjadi sentra penghasil kelinci.

##### 2. Bagi pihak pendidikan luar sekolah

Diharapkan pihak pendidikan luar sekolah dapat memberikan pelatihan-pelatihan masyarakat khususnya pengangguran, seperti *life skills* dan KBU (Kelompok Belajar Usaha) yang dapat membantu masyarakat kalangan bawah mempunyai keterampilan guna meningkatkan kualitas hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Bermuatan Kecakapan Hidup* terdapat di (<http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=1&sqi=2&ved=0CBgQFjAA&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFPBS%2FJUR.%2FPEND.%2FBHS.%2FDAN%2FSASTRA%2FINDONESIA%2F196407071989012-ISAH%2FCAHYANI%2F16.%2FABSTRAK%2FMALAYSIA.pdf&rct=j&q=model%20pemberlajaran%20kecakapan%20hidup&ei=e-IDTozUCMTorQfrorjFBw&usg=AFQjCNEZiVdG B Hz-EcpHNDZKeWGS6VROg&cad=rja>) diakses tanggal 1 Agustus 2011
- Dedi, Kurniadi. (Online) <http://www.google.co.id/search?q=Model+pelatihan+kecakapan+hidup+org.mozilla:id> diakses tanggal 13 Agustus 2011
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta.
- D. Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Kartadisastra, H. R. 1994. *Seni Budi Daya Kelinci Unggul*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Mangunhardjana.A. 1996. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mujiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1989. *Pengajaran Unit Pendekatan Sistem*. Bandung: Mandar Maju.
- R. Harry Hikmah. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Utama
- Undang-undang tentang pemuda dan olahraga. 2010. Bandung : Fokusindo Mandiri.
- Prabusetiawan. <http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/06/jenis-jenis-dan-definisi-pengangguran.html>. diakses tanggal 23 Januari 2011.
- Wahyuningtiyas. <http://wahyuningtiyas.blogspot.com/2008/12/.html>, diakses tanggal 10 Januari 2011.
- <http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/07/pengertian-pengangguran-dan-jenis.html> diakses tanggal 1 Agustus 2011.
- Monografi, topografi desa botomulyo.

### Kisi-kisi Pedoman Wawancara

#### Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

No	Kajian	Fokus	Sub Fokus	Item
A	Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran	1.1 Persiapan Kegiatan	1.1.1 Latar Belakang	1,2
			1.1.2 Jumlah Warga Belajar	3-4
			1.1.3 Materi	5
			1.1.4 Metode	6
			1.1.5 Waktu dan Tempat	7-9
			1.1.6 Media	9-11
			1.1.7 Sumber Belajar	12-13
		2.1 Pelaksanaan Kegiatan	2.1.1 Metode Penyampaian Materi	6
			2.1.2 Fasilitas	14
		3.1 Evaluasi	3.1.1 Pembinaan Berkala	15-16

B	Out put	2.1 Kemampuan Berternak Kelinci	2.1.1 Hasil yang dicapai	17-20
C	Out Come	3.1 Pemanfaatan Hasil Pelatihan	3.1.1 Pemanfaat Hasil Pelatihan Kecakapan Hidup Ternak Kelinci	21-22





### Kisi-kisi Pedoman Wawancara

#### Pemberdayaan Pemuda Penganguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

No	Kajian	Fokus	Sub Fokus	Item
A	Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Penganguran	1.1 Pelaksanaan Kegiatan	1.1.1 Latar Belakang Instruktur	1
			1.1.2 Metode	2-3
			1.1.3 Waktu	4
			1.1.4 Materi	5-10
			1.1.5 Media	11
		1.1 Evaluasi	1.2.1 Proses Evaluasi	12
B	Out put	2.1 Kemampuan Berternak Kelinci	2.1.2 Melaksanakan Praktek	13-14

C	Out Come	3.1 Manfaat Kegiatan	3.1.1 Manfaat Berternak Kelinci	15-16
---	----------	----------------------	---------------------------------	-------



### Kisi-kisi Pedoman Wawancara

#### Pemberdayaan Pemuda Penganguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

No	Kajian	Fokus	Sub Fokus	Item
A	Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Penganguran	1.1 Pelaksanaan Kegiatan	1.1.1 Latar Belakang	1
			1.1.2 Waktu	2
			1.1.3 Materi	3-5
			1.1.4 Media	6
			1.1.5 Metode	7
			1.1.6 Fasilitas	8
			1.1.7 Jadwal	9
B	Out put	2.1 Kemampuan Berternak Kelinci	2.1.1 Pemilihan Bibit	10
			2.1.2 Perawatan	11-12
			2.1.3 Pangan	13-15
C	Out Come	3.1Membuka Usaha Beternak	3.1.1 Modal Awal	16
			3.1.2 Biaya Perawatan	17
			3.1.3 Harga Penjualan	18
			3.1.4 Pemasaran Hasil Ternak	19

		3.2 Peningkatan Kesejahteraan	3.2.1 Peningkatan Pendapatan	20-22
			3.2.2 Kesejahteraan Keluarga	23-24
			Manfaat	25-26



Penyelenggara

### Pedoman Wawancara

#### **Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat:

#### **A. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran**

1. Apa yang membuat bapak tertarik pada program pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci?
2. Apa yang melatar belakangi pemuda untuk mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
3. Bagaimana syarat pemuda yang mengikuti program pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
4. Ada berapa peserta dalam pelatihan itu?
5. Materi apa yang akan disampaikan untuk warga belajar agar bisa melaksanakan program pelatihan kecakapan hidup?
6. Bagaimana teknik atau metode pengajaran yang akan diberikan kepada peserta?
7. Kapan waktu pelaksanaan itu akan dimulai

8. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk program pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
9. Apakah kondisi lingkungan Desa Botomulyo cocok untuk berternak kelinci?apa alasannya?
10. Media apa yang akan digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
11. Jenis kelinci apa yang akan dternak oleh peserta?
12. Tenaga pengajar professional mana yang akan didatangkan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
13. Kualifikasi apakah yang sesuai untuk menjadi instruktur?
14. Fasilitas apa yang diberikan saat pelatihan?
15. Adakah pemantauan secara intensif pada pelatihan tersebut?
16. Adakah pembinaan berkala pada saat pelatihan atau setelah mendapatkan pelatihan?

## **B. Out Put**

17. Apakah yang didapat warga belajar setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup tersebut?

18. Dari pelatihan ini untuk warga belajar apakah semua materi dari pembelajaran yang didapat saat pelatihan dapat digunakan untuk mereka mencari atau membuka lapangan kerja?

19. Ada berapa banyak warga belajar yang mengikuti pelatihan?

20. Kriteria warga belajar yang bagaimana yang dapat dikatakan lulus dari pelatihan?

21. Ada berapa banyak warga belajar yang dapat dikatakan lulus dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

### **C. Out Come**

22. Apakah ada target yang harus dicapai dari penyelenggara setelah adanya pelatihan kecakapan hidup (life skill) ternak kelinci?

23. Dari hasil pelatihan yang diselenggarakan, apakah warga belajar dapat disalurkan oleh penyelenggara atau membuka lapangan kerja sendiri?

**Pedoman Wawancara****Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup  
(Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal  
Kabupaten Kendal**

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat:

**A. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran**

1. Apa yang melatarbelakangi anda mendalami ternak kelinci?
2. Bagaimana metode pembibitan kelinci yang baik?
3. Bagaimana metode perkawinan pada kelinci?
4. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk sampai tingkat berhasil?
5. Ada beberapa tahap proses ternak kelinci sampai ke penjualan?
6. Adakah panduan atau modul untuk warga belajar?
7. Bagaimana cara memilih bibit yang baik?



8. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

9. Bagaimana perawatan kelinci agar sehat dan tidak punah?

10. Bagaimana cara memberi makan kelinci agar cukup kandungan nutrisinya?

11. Media apa yang digunakan dalam pelatihan ternak kelinci?

12. Bagaimana cara mengevaluasi pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci (Tanya jawab, pretes, posttest)?

**B. Out Put**

13. Bagaimana ternak kelinci dapat dikatakan berhasil?

14. Berapa orang yang lulus dari pelatihan kecakapn hidup ternak kelinci itu?

**C. Out Come**

15. Apa manfaat dalam beternak kelinci? Apa saja?

16. Untuk saat ini bagaimana kondisi warga belajar setelah pelatihan ternak kelinci?



**Pedoman Wawancara**  
**Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup**  
**(Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal**  
**Kabupaten Kendal**

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat:

**A. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran**

1. Apa alasan anda mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
2. Kapan dilaksanakan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
3. Apa materi yang diberikan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
4. Dapatkah anda memahami materi saat disampaikan?
5. Ada berapa tahapan dalam pelatihan (teori, praktek)?
6. Media apa yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?
7. Metode apa yang digunakan instruktur pada pelatihan (ceramah, tanya jawab, praktek)?

8. Fasilitas apa yang didapat dalam pelatihan itu?

9. Bagaimana jadwal pelaksanaan pelatihan dilaksanakan?

**B. Out Put**

10. Bagaimana cara pemilihan bibit yang baik saat penyampaian materi pelatihan?

11. Bagaimana cara perawatan kelinci?

12. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

13. Bagaimana cara pemberian makan agar nutrisi cukup?

14. Bagaimana komposisi makan kelinci setiap hari

15. Adakah tambahan vitamin atau obat pada perkembangbiakan kelinci?

**C. Out Come**

16. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk memulai usaha berternak kelinci?

17. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk perawatan dalam beternak kelinci setiap hari?

18. Berapa harga jual kelinci? Paketan atau per ekor?

19. Bagaimana pemasaran dari ternak kelinci tersebut?

20. Berapa pendapatan anda setiap bulan sebelum beternak kelinci?

21. Berapa pendapatan anda setiap bulan setelah beternak kelinci?

22. Bagaimana dampak ekonomi pada keluarga?

23. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sebelum beternak kelinci?

24. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sesudah beternak kelinci?

25. Apa manfaat dari pelatihan tersebut?

26. Manfaat apa saja yang dapat dari beternak kelinci dan kelinci tersebut?



## Pedoman Wawancara

### Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Nama : A. Masruri

Umur : 47 tahun

Alamat: Desa Botomulyo Rt 01 Rw 06 Kec. Cepiring

#### D. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran

1. Apa yang membuat bapak tertarik pada program pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) ternak kelinci?

Jawab : “ngeten mas, dari kelurahan sendiri yang membuat tertarik pada pelatihan ini yaitu di desa ini kan banyak pemuda yang menjadi pengangguran karena banyak yang putus sekolah, kathah seng nganggur, dereng angsal kerjaan. Nah, dari pada gur dadi pemuda pengangguran seng anane gur tongkrang tongkrong yang gak bermanfaat, dengan adanya pelatihan ternak kelinci ini bisa diharapkan menjadi pekerjaan buat anak-anak sini agar bisa membantu ningkatke perekonomian keluarganya”

2. Apa yang melatar belakangi pemuda untuk mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : Rata-rata untuk pemuda yang mau mengikuti pelatihan ini karena banyak dari mereka yang menjadi pengangguran atau bekerja serabutan dikarenakan ketrampilan yang kurang mencukupi dan tingkat pendidikan yang rendah.

3. Bagaimana syarat pemuda yang mengikuti program pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : untuk persyaratannya sendiri dari penyelenggara tidak dipersulit untuk siapapun yang ingin mengikuti pelatihan ini tetapi dari kami

memfokuskan pelatihan pemuda pengangguran yang putus sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

4. Ada berapa peserta dalam pelatihan itu?

Jawab : jumlah pemuda yang mengikuti pelatihan ini ada 15 orang

5. Materi apa yang akan disampaikan untuk warga belajar agar bisa melaksanakan program pelatihan kecakapan hidup?

Jawab : dari hasil perencanaan yang di diskusikan oleh penyelenggara bersama tutor kami membuat sebuah modul pembelajaran yang di dalamnya meliputi cara pembibitan kelinci, cara pembesaran, cara, perawatan, dan cara pembuatan kandang bagi kelinci.

6. Bagaimana teknik atau metode pengajaran yang digunakan saat pelatihan?

Jawab : Dalam pembelajaran yang akan dilakukan, tutor memberikan penjelasan secara teori di dalam kelas yang selanjutnya dilakukan tanya jawab bagi peserta pelatihan dan setelah itu dilakukan praktek guna menerapkan teori yang diajarkan oleh tutor.

7. Kapan waktu pelaksanaan itu akan dimulai?

Jawab : dalam pelatihan kecakapan hidup ini akan dilakukan pada tanggal 17 desember 2011 sampai 17 maret 2011.

8. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk program pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : dalam pelatihan ini akan memakan waktu selama 3 bulan.

9. Apakah kondisi lingkungan Desa Botomulyo cocok untuk berternak kelinci?apa alasannya?

Jawab : Dari mulai perencanaan dari penyelenggara dan tutor, kelinci yang akan dijadikan objek pelatihan adalah kelinci yang daya tahan tubuhnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dataran rendah yaitu kelinci import dan kelinci lokal.

10. Media apa yang akan digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : Dalam pelatihan ini alat-alat yang digunakan adalah perlatan yang digunakan dalam kelas untuk penjelasan teori dan alat yang digunakan untuk



praktek.

11. Jenis kelinci apa yang akan dternak oleh peserta?

Jawab : kelinci lokal dan import (australia)

12. Tenaga pengajar professional mana yang akan didatangkan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : Untuk tenaga pengajar, diambil dari warga di Desa Botomulyo yang sukses menjalankan ternak kelinci dan mempunyai pengalaman beternak kelinci.

13. Kualifikasi apakah yang sesuai untuk menjadi instruktur?

Jawab : memiliki pengalaman dan keterampilan beternak kelinci serta mau dan mampu menjelaskan pengetahuan yang dimiliki secara teori dan praktek.

14. Fasilitas apa yang diberikan saat pelatihan?

Jawab : Modul bagi peserta dan alat tulis serta alat praktek.

15. Adakah pemantauan secara intensif pada pelatihan tersebut?

Jawab : Untuk pemantauan ini dilakukan oleh penyelenggara dan tutor di setiap pembelajaran yang sedang berlangsung baik di kelas maupun di praktek lapangan.

16. Adakah pembinaan berkala pada saat pelatihan atau setelah mendapatkan pelatihan?

Jawab : Ada, pemantauan hasil ternak kelinci setelah pelatihan dilakukan.

#### **E. Out Put**

17. Apakah yang didapat warga belajar setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup tersebut?

Jawab : yang didapat warga belajar dalam pelatihan ini adalah ilmu yang dapat dipraktekkan setelah mengikuti pelatihan beternak kelinci.

18. Dari pelatihan ini untuk warga belajar, apakah semua materi dari pembelajaran yang di dapat saat pelatihan dapat digunakan untuk mereka mencari atau membuka lapangan kerja?

Jawab : Dapat, karena selain dapat membuka lapangan kerja sendiri, para warga belajar juga dapat mencari pekerjaan di peternakan kelinci.

19. Kriteria warga belajar yang bagaimana yang dapat dikatakan lulus dalam pelatihan?

Jawab : Dapat menjalankan atau dapat beternak kelinci dan dapat mempraktekkan apa yang di dapat selama pembelajaran.

20. Ada berapa banyak warga belajar yang dapat dikatakan lulus dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup beternak kelinci?

Jawab : 15 orang dalam pelatihan ini lulus semua.

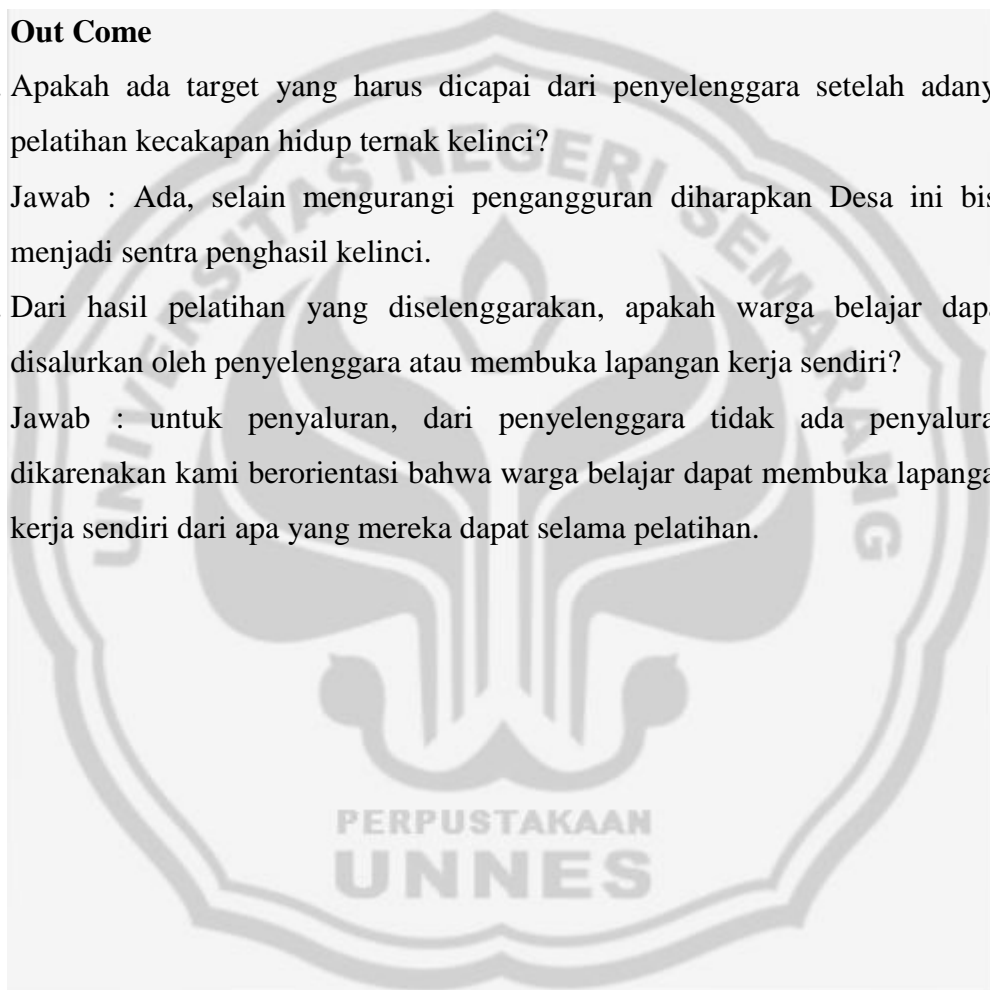
#### **F. Out Come**

21. Apakah ada target yang harus dicapai dari penyelenggara setelah adanya pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : Ada, selain mengurangi pengangguran diharapkan Desa ini bisa menjadi sentra penghasil kelinci.

22. Dari hasil pelatihan yang diselenggarakan, apakah warga belajar dapat disalurkan oleh penyelenggara atau membuka lapangan kerja sendiri?

Jawab : untuk penyaluran, dari penyelenggara tidak ada penyaluran dikarenakan kami berorientasi bahwa warga belajar dapat membuka lapangan kerja sendiri dari apa yang mereka dapat selama pelatihan.



## Pedoman Wawancara

### Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Nama : Abdul Ghofur

Umur : 35

Alamat: Desa Botomulyo Rt 01 Rw 06 Kec. Cepiring

#### D. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran

17. Apa yang melatar belakangi anda mendalami ternak kelinci?

Jawab : dalam merintis peternakan kelinci, saya mengawali dengan mengetahui potensi bisnis yang bagus dari beternak kelinci, dari situ saya mulai mengembangkan peternakan kelinci milik saya hingga sampai sekarang saya sukses.

18. Bagaimana metode pembibitan kelinci yang baik?

Jawab : Begini mas, metode pembibitan kelinci yang baik itu ya berasal dari bibit yang baik juga mas, tidak cacat dan sehat, nek bibite apik kan hasilnya yo apik mas, tapi . . . saat pengembangbiakan ya harus diperhatike tenan, contone ya seperti makan, nutrisi dan kebersihan kandang. Terus proses reproduksi kelinci kuwi memakan waktu kurang luwih 28-33 hari dengan hitungan masa hamil sampai masa kelahiran anak kelinci, kalo induknya baik, sehat, dan tidak cacat kemungkinan besar anak yang lahir itu juga baik

19. Bagaimana metode perkawinan pada kelinci?

Jawab : Dalam proses perkawinan kelinci yaitu dengan pemilihan pejantan yang bisa membuahi 2 ekor betina yang mana pejantan dapat mengawini 2 ekor betina dalam 2 kali dalam seminggu.

20. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk sampai tingkat berhasil?

Jawab : untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses pengembangbiakan

kelinci dapat dilihat setelah proses kelahiran dari betina, indikasinya adalah kalau kelinci impor dalam sekali dapat melahirkan 8-10 ekor anak kelinci. Dan kalau kelinci lokal dapat melahirkan sampai 6 ekor.

21. Dalam pelatihan ada beberapa tahap proses ternak kelinci sampai ke penjualan?

Jawab : kalo tahap-tahapane ternak kelinci kui ono telu mas, mulai dari pemilihan bibit sing apik, terus cara perawatane, sampai kelinci siap di jual

22. Adakah panduan atau modul untuk warga belajar?

Jawab : kalo pedoman perawatan kelinci saya ambil dari buku tentang budidaya kelinci unggul.

23. Bagaimana cara memilih bibit yang baik?

Jawab : Cara memilih bibit yang baik adalah dengan melihat bagaimana bibit yang akan di kembangkan memiliki kondisi tubuh yang sehat, tidak cacat, dan mempunyai cukup bulu untuk membuat sarang, tidak mempunyai sifat mengeram, dan mempunyai bobot tubuh yang normal. Ini harus dilakukan dengan teliti mas. Agar kelinci yang akan dikembangkan tidak salah dan memang bibit yang baik. Nah, kalau dalam memilihnya salah itu dapat mengganggu proses pengembangbiakan kelinci mas.

24. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

Jawab : agar kelinci yang akan dternak mempunyai kualitas yang baik, maka kandang haruslah diperhatikan yaitu dengan membersihkan setiap pagi hari agar kotoran-kotoran dan sisa-sisa makanan kelinci yang kemarin tidak menjadi busuk dan menjadi penyakit untuk kelinci.

25. Bagaimana perawatan kelinci agar sehat?

Jawab : agar kelinci sehat, yang harus diperhatikan adalah selalu menjaga kebersihan kandang dan pemilihan makanan yang bersih.karena apabila tidak diperhatikan untuk perawatnya, kelinci yang dternak akan mudah diserang penyakit mas.

26. Bagaimana cara memberi makan kelinci agar cukup kandungan nutrisinya?

Jawab : cara memberikan makan untuk kelinci adalah dengan memberikan makanan sesuai porsi yang ditentukan dan penambahan vitamin agar tidak

terserang penyakit serta diberi konsentrat yang lebih banyak untuk memenuhi nutrisi bagi induk kelinci yang sedang menyusui atau bunting bagi kelinci yang tidak dalam masa reproduksi supaya tidak mengalami kegemukan yang dapat mengakibatkan rendahnya fertilisasi.

27. Media apa yang digunakan dalam pelatihan ternak kelinci?

Jawab : kalau untuk teori kami menggunakan modul untuk mendukung pembelajaran, sedangkan untuk praktek kami menggunakan kelinci ternak dan kandang serta pengenalan vitamin-vitamin bagi kelinci.

28. Bagaimana cara mengevaluasi pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci (Tanya jawab, pretes, posttest)?

Jawab : dengan cara tanya jawab dan praktek langsung.

#### **E. Out Put**

29. Bagaimana ternak kelinci dapat dikatakan berhasil?

Jawab : dapat dikatakan berhasil adalah dengan mengetahui kelinci yang dternak sehat dan produktif.

30. Berapa orang yang lulus dari pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci itu?

Jawab : dalam pelatihan ini terdapat 15 orang yang lulus.

#### **F. Out Come**

31. Apa manfaat dalam beternak kelinci? Apa saja?

Jawab : Manfaat sangat banyak, yaitu selain dapat dijual juga dapat dikonsumsi sendiri karena dalam peternakan ini adalah peternakan kelinci pedaging. Dan juga kotoran kelinci dapat digunakan sebagai pupuk kompos dan juga dapat meningkatkan taraf ekonomi bagi orang yang beternak kelinci.

32. Untuk saat ini bagaimana kondisi warga belajar setelah pelatihan ternak kelinci?

Jawab: Seng jenenge kegiatan pelatihan kan ono sing sukses yo ono sing durung sukse to mas, tergantung sama oranya, sebabe mungkin cara perawatane sing kurang tur wektu perawatan kelinci yo kurang maksimal soko pesertane.

## Pedoman Wawancara

### **Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Nama : Sukari

Umur : 20 Tahun

Alamat: Desa Botomulyo Rt 02 Rw 06 Kec. Cepiring

#### **D. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran**

27. Apa alasan anda mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : saya mengikuti pelatihan ini dikarenakan saya belum mempunyai pekerjaan yang tetap, dan saya berharap setelah mengikuti pelatihan ini dapat membuka usaha ternak kelinci di rumah saya mas dan dapat membantu ekonomi keluarga saya.

28. Kapan dilaksanakan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : mulai 17 desember 2010 sampai 18 maret 2011 mas.

29. Apa materi yang diberikan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : banyak mas, kalau saya sebutkan satu-satu saya tidak bisa, lihat saja di modul kan ada mas.

30. Dapatkah anda memahami materi saat disampaikannya?

Jawab : ya dapat mas, karena penjelasan dari tutor sangat detail apalagi di tambah adanya modul mas serta diadakannya tanya jawab dan disertai praktek mas.

31. Ada berapa tahapan dalam pelatihan (teori, praktek)?

Jawab : 2 tahap sepengetahuan saya mas.

32. Media apa yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?

Jawab : banyak mas, buku, alat alat saat praktek, kelinci sama kandangnya mas.

33. Metode apa yang digunakan instruktur pada pelatihan (ceramah, tanya jawab, praktek?)

Jawab : semuanya dipakai mas, ya ceramah, tanya jawab, dan praktek. Saya sangat terbantu sama bapak instruktur mas, dia menjelaskan secara rinci dan sangat memperhatikan kami saat praktek sehingga pemahaman kami dalam beternak bias lancar.

34. Fasilitas apa yang didapat dalam pelatihan itu?

Jawab : makan siang, modul gratis, dan peralatan gratis dari penyelenggara mas.

35. Bagaimana jadwal pelaksanaan pelatihan dilaksanakan?

Jawab : jadwalnya jumat dan minggu jam 1 sampai jam 4 mas.

#### **E. Out Put**

36. Bagaimana cara pemilihan bibit yang baik saat penyampaian materi pelatihan?

Jawab : Dalam memilih bibit yang baik adalah dengan memperhatikan kesehatan serta keadaan kelinci yang akan di kembangbiakan.

37. Bagaimana cara perawatan kelinci?

Jawab : Dalam perawatan kelinci hal yang harus dilakukan adalah dengan memberi makan setiap pagi, serta membersihkan kandang serta memberikan nutrisi yang dibutuhkan.

38. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

Jawab : Dalam merawat kelinci, kondisi kandang yang bersih juga mempengaruhi perkembangan dan kesehatan kelinci.

39. Bagaimana cara pemberian makan agar nutrisi cukup?

Jawab : dalam modul yang saya dapat, pemberian nutrisi makan yang selalu tersedia yang dilakukan dalam masa kehamilan dan menyusui (*sistem ad libitum*), karena kalau tidak masa hamil itu kelinci akan mengalami kegemukan dan dapat dikatakan boros mas jadi pemberian makan terbatas (*sistem restriction*).

40. Bagaimana komposisi makan kelinci setiap hari?

Jawab : untuk makanan, komposisinya yaitu kangkung, rumput, katul.

41. Adakah tambahan vitamin atau obat pada perkembangbiakan kelinci?

Jawab : tidak ada mas.

#### **F. Out Come**

42. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk memulai usaha beternak kelinci?

Jawab : tidak ada mas kalo modalnya, karena disediakan oleh penyelenggara, kami hanya menyediakan lahan.

43. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk perawatan dalam beternak kelinci?

Jawab : untuk biaya yang saya keluarkan dalam merawat kelinci hingga penjualan Rp. 500.000,-.

44. Berapa harga jual kelinci? Paketan atau per ekor?

Jawab : Rp.30.000 – Rp. 40.000,- tiap ekornya mas.

45. Bagaimana pemasaran dari ternak kelinci tersebut?

Jawab : untuk pemasarannya, biasanya pembeli datang sendiri ke rumah saya mas.

46. Berapa pendapatan anda setiap bulan sebelum beternak kelinci?

Jawab : berkisar Rp. 500.000 mas. Namanya juga kerja serabutan, kadang ada kadang tidak kan mas.

47. Berapa pendapatan anda setiap bulan setelah beternak kelinci?

Jawab : kalau setiap bulan angel mas itungane, lha panene kelinci seng siap jual 4 bulan sekali yaitu Rp. 700.000,-.

48. Bagaimana dampak ekonomi pada keluarga?

Jawab : Alhamdulillah sekarang sudah ada pekerjaan yang dapat menghasilkan tambahan untuk saya dan mengurangi beban orangtua.

49. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sebelum beternak kelinci?

Jawab : kondisi keluarga saya saat itu serba kekurangan mas.

50. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sesudah beternak kelinci?

Jawab : alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya mas.

51. Apa manfaat dari pelatihan tersebut?

Jawab : manfaat bagi saya ya menambah ilmu pengetahuan saya dan dapat menghasilkan tambahan uang bagi saya dan keluarga., dan juga saya kan gak



usah jauh-jauh mencari pekerjaan, jadi saya bisa membuka pekerjaan bagi saya sendiri mas.

52. Manfaat apa saja yang dapat dari beternak kelinci dan kelinci tersebut?

Jawab : dapat menambah uang jajan bagi saya dan dapat mengkonsumsi sendiri dari hasil saya beternak kelinci.



## Pedoman Wawancara

### Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Nama : Ulil Azmi

Umur : 17 Tahun

Alamat: Desa Botomulyo Rt 03 Rw 06 Kec. Cepiring

#### A. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran

1. Apa alasan anda mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : untuk menambah ilmu dan dapat beternak kelinci sendiri dirumah mas dan juga untuk menambah pendapatan keluarga saya.
2. Kapan dilaksanakan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : mulai 17 desember 2010 sampai 18 maret 2011 mas.
3. Apa materi yang diberikan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : banyak mas, semua ada di modul pelatihan.
4. Dapatkah anda memahami materi saat disampaikan?  
Jawab : bisa mas, karena tutornya dalam menjelaskan mudah dipahami.
5. Ada berapa tahapan dalam pelatihan (teori, praktek)?  
Jawab : ada 2 mas..
6. Media apa yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : banyak mas, kandang, kelinci, dan banyak lagi mas.
7. Metode apa yang digunakan instruktur pada pelatihan (ceramah, tanya jawab, praktek)?  
Jawab : semua digunakan mas.
8. Fasilitas apa yang didapat dalam pelatihan itu?  
Jawab : makan siang, modul serta alat praktek mas.
9. Bagaimana jadwal pelaksanaan pelatihan dilaksanakan?

Jawab : jadwalnya jumat dan minggu jam 1 sampai jam 4 mas.

## B. Out Put

10. Bagaimana cara pemilihan bibit yang baik saat penyampaian materi pelatihan?

Jawab : dari penyampaian tutor pemilihan bibit yang baik adalah dengan mengetahui kelinci itu memiliki tubuh yang sehat dan tidak cacat.

11. Bagaimana cara perawatan kelinci?

Jawab : cara perawatane ya biasa wae, yang penting ki lingkungane bersih ben kelincine sehat ora gampang terserang penyakit, jadi yo membersihkan kandang dari sisa makanan atau kotoran kelinci itu, selain membersihkan kandang kelinci juga harus dikasih makan secara rutin tiap hari biar cukup nutrisi yo podo menungso kan butuh makan juga saben dinone.

dengan memberi makan kelinci dan membersihkan kandang, serta memberikan nutrisi yang rutin dilakukan mas, menurut saya ini yang palng penting mas, karena bukan kelinci peliharaan, tapi kelinci peternak yang bisa dijual.

12. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

Jawab : dengan membersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran baik itu di dalam kandang maupun dibawah kandang mas.

13. Bagaimana cara pemberian makan agar nutrisi cukup?

Jawab : caranya dengan memberikan vitamin pendukung yang disertakan dalam makanan kelinci ternak mas.

14. Bagaimana komposisi makan kelinci setiap hari?

Jawab : banyak komposisinya mas, tapi yang terpenting adalah kangkung serta nutrisi yang dibutuhkan kelinci ternak.

15. Adakah tambahan vitamin atau obat pada perkembangbiakan kelinci?

Jawab : konsentrat saja setahu saya mas.

### C. Out Come

16. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk memulai usaha beternak kelinci?

Jawab : modal awal hanya lahan mas, dan dari penyelenggara diberi 4 ekor betina dan 1 ekor pejantan.

17. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk perawatan dalam beternak kelinci?

Jawab : untuk biaya yang saya keluarkan dalam merawat kelinci hingga penjualan Rp. 500.000,-.

18. Berapa harga jual kelinci? Paketan atau per ekor?

Jawab : Rp.30.000 – Rp. 40.000,- tiap ekornya mas.

19. Bagaimana pemasaran dari ternak kelinci tersebut?

Jawab : untuk pemasarannya, biasanya pembeli datang sendiri ke rumah saya mas dan juga saya bawa ke pasar.

20. Berapa pendapatan anda setiap bulan sebelum beternak kelinci?

Jawab : tidak punya mas, masih minta orangtua.

21. Berapa pendapatan anda setiap bulan setelah beternak kelinci?

Jawab : wah ga tau, setelah 4 bulan saya menjualnya pendapatan bersih yang tak dapat kurang luwih Rp. 600.000

22. Bagaimana dampak ekonomi pada keluarga?

Jawab : lebih baik dari sebelum saya beternak kelinci mas.

23. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sebelum beternak kelinci?

Jawab : serba susah mas, buat saya meneruskan sekolah saja tidak bias, yah saya berharap agar ini menjadi jalan rezeki saya dan menjadi pekerjaan tetap saya agar nantinya saya bias sukses seperti Bapak Abdul Gofur mas.

24. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sesudah beternak kelinci?

Jawab : alhamdulillah mas, bisa buat tambahan biaya hidup sehari-hari.

25. Apa manfaat dari pelatihan tersebut?

Jawab : ilmu dan penghasilan mas.

26. Manfaat apa saja yang dapat dari beternak kelinci dan kelinci tersebut?

Jawab : ya itu tadi mas, ilmu dan penghasilan buat saya dan keluarga saya.

Dan juga sebagai modal keterampilan bagi usaha yang mau saya rintis yaitu beternak kelinci



## Pedoman Wawancara

### Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Nama : Kandar

Umur : 18 Tahun

Alamat: Desa Botomulyo Rt 02 Rw 06 Kec. Cepiring

#### A. Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Pengangguran

1. Apa alasan anda mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : untuk menambah penghasilan saya dan keluarga saya lha wong saya tidak punya keterampilan usaha sama sekali mas.
2. Kapan dilaksanakan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : mulai 17 desember 2010 sampai 18 maret 2011 mas.
3. Apa materi yang diberikan pada pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : banyak mas, semua tentang ternak kelinci.
4. Dapatkah anda memahami materi saat disampaikan?  
Jawab : selama saya dalam pelatihan bisa memahami mas.
5. Ada berapa tahapan dalam pelatihan (teori, praktek)?  
Jawab : ada 2 tahap mas..
6. Media apa yang digunakan dalam pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci?  
Jawab : banyak mas, semua yang menyangkut kelinci di berikan dalam pelatihan mas.
7. Metode apa yang digunakan instruktur pada pelatihan (ceramah, tanya jawab, praktek)?  
Jawab : ceramah, Tanya jawab, dan praktek semua diberikan oleh tutor mas. Instrukturnya sangat detail dalam memberikan penjelasan mas, jadi saya dan teman-teman dapat mengerti bagaimana beternak kelinci yang benar.

8. Fasilitas apa yang didapat dalam pelatihan itu?

Jawab : snack, modul, dan ATK mas.

9. Bagaimana jadwal pelaksanaan pelatihan dilaksanakan?

Jawab : jadwalnya jumat dan minggu jamnya jam 1 sampai jam 4 an mas.

### **B. Out Put**

10. Bagaimana cara pemilihan bibit yang baik saat penyampaian materi pelatihan?

Jawab : dari pelatihan yang saya dapat pemilihan bibit kelinci yang baik di lihat dari kondisi kelinci yang baik dan sehat.

11. Bagaimana cara perawatan kelinci?

Jawab : perawatannya gampang mas, mulai dari memberi makan dan membersihkan kandang agar dapat kelinci yang sehat.

12. Bagaimana cara perawatan kandang agar kelinci sehat?

Jawab : dengan membersihkan semua bagian kandang agar kelinci tidak terkena penyakit mas.

13. Bagaimana cara pemberian makan agar nutrisi cukup?

Jawab : dengan menjaga pola makan kelinci secara teratur mas.

14. Bagaimana komposisi makan kelinci setiap hari?

Jawab : komposisinya banyak mas, yang penting makanan yang diberikan bersih dan sehat.

15. Adakah tambahan vitamin atau obat pada perkembangbiakan kelinci?

Jawab : konsentrat mas.

### **C. Out Come**

16. Berapa modal awal yang anda keluarkan untuk memulai usaha berternak kelinci?

Jawab : modal awal hanya lahan mas, dan dari penyelenggara diberi 4 ekor betina dan 1 ekor pejantan mas.

17. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk perawatan dalam berternak kelinci?

Jawab : untuk biaya yang saya keluarkan dalam merawat kelinci hingga penjualan Rp. 500.000,-.

18. Berapa harga jual kelinci? Paketan atau per ekor?

Jawab : Rp.30.000 – Rp. 40.000,- tiap ekornya mas.

19. Bagaimana pemasaran dari ternak kelinci tersebut?

Jawab : untuk pemasarannya, biasanya pembeli datang sendiri ke rumah saya mas dan juga saya bawa ke pasar untuk dijual juga.

20. Berapa pendapatan anda setiap bulan sebelum beternak kelinci?

Jawab : nihil mas, tidak ada penghasilan sama sekali.

21. Berapa pendapatan anda setiap bulan setelah beternak kelinci?

Jawab : dari beternak kelinci, setelah 4 bulan saya menjualnya dan pendapatan bersih yang saya dapat sebesar Rp. 750.000,- mas.

22. Bagaimana dampak ekonomi pada keluarga?

Jawab : alhamdulillah sangat membantu ekonomi keluarga mas.

23. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sebelum beternak kelinci?

Jawab : tidak begitu sejahtera sekarang.

24. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga anda sesudah beternak kelinci?

Jawab : lebih sejahtera dan lebih bisa meningkatkan ekonomi keluarga mas.

25. Apa manfaat dari pelatihan tersebut?

Jawab : ilmu serta pendapatan guna menambah biaya hidup bagi keluarga dan saya pribadi mas.

26. Manfaat apa saja yang dapat dari beternak kelinci dan kelinci tersebut?

Jawab : setelah melu kegiatan pelatihan ternak kelinci ini, aku oleh ilmu karo pengalaman dadi aku iso mulai usaha ternak terus iso oleh penghasilan kanggo nambah biaya urip saben dino kanggo keluarga terutama yo kanggo aku dewe mas.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2011

Tempat : Kantor Kepala Desa

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Kegiatan : Meminta ijin

Senin tanggal 7 Februari 2011, peneliti datang ke kantor kepala desa bermaksud untuk meminta ijin penelitian di Desa botomulyo tentang pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci yang sedang berlangsung. Setelah sampai di balai desa peneliti di temui oleh perangkat desa yang sedang berada diruang tengah dan disuruh langsung menemui bapak kepala desa yang berada diruangan

Setelah bertemu kepala desa yaitu Bapak A. Masruri peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke kantor desa yaitu untuk meminta ijin nantinya untuk melakukan penelitian disana, akan tetapi ijin itu hanya lisan belum membawa surat tugas penelitian dari universitas, Bapak kepala desa (A. Masruri) memberikan ijin akan tetapi agar peneliti nantinya membawa surat penelitian dan beliau siap membantu juga memberi informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan banyak pembicaraan dengan Bapak A. Masruri yang intinya peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan hidup ternak kelinci itu.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Februari 2011  
Tempat : Tempat Pelatihan ( Rumah Bapak Maskuri)  
Pukul : 13.00-16.00 WIB  
Kegiatan : Mengamati

Senin tanggal 11 Februari 2011, peneliti datang ke rumah Bapak Maskuri bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelatihan yang sedang berlangsung. Sesampainya di rumah Bapak Maskuri saya bertemu dengan beliau sebagai tuan rumah dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelatihan yang berlangsung di rumahnya yang nantinya akan digunakan untuk menyusun tugas akhir kuliah peneliti. Disana peneliti melakukan pembicaraan dari basa-basi dari tanya tentang Bapak maskuri. Bapak masruki adalah kepala RT 1/RW 06. Pelatihan yang dilakukan di rumah Bapak Masruki sudah berlangsung dari bulan Desember 2010. Peneliti mengikuti dan mengamati pelatihan yang sedang berlangsung disana.

Pelatihan yang ada itu sedang membahas praktek ternak kelinci, jadi para warga belajar sedang memperhatikan tutor yang sedang menjelaskan pemilihan bibit yang baik, sehat dan tidak cacat dengan memberi contoh dan apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih bibit kelinci, cara memegang kelinci yang baik dan benar agar kelinci tidak sakit, biasanya orang akan memegang kelinci dengan memegang telingannya langsung diangkat, disana tutor menjelaskan dan memberi contoh tentang memegang kelinci yang baik dan benar. Selain praktek tutor juga menjelaskan banyak hal dan memberikan teori sambil memberi contoh jadi para warga belajar mudah untuk memahaminya. Sebelum pelatihan usai tutor memberikan kesempatan untuk warga belajar agar bertanya apa yang kurang dipahami itu dilakukan agar para warga belajar benar benar memahami materi apa yang telah disampaikan.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 5 April 2011

Tempat : Kantor Kepala Desa Botomulyo

Pukul : 10.00-10.40 WIB

Kegiatan : Meminta ijin

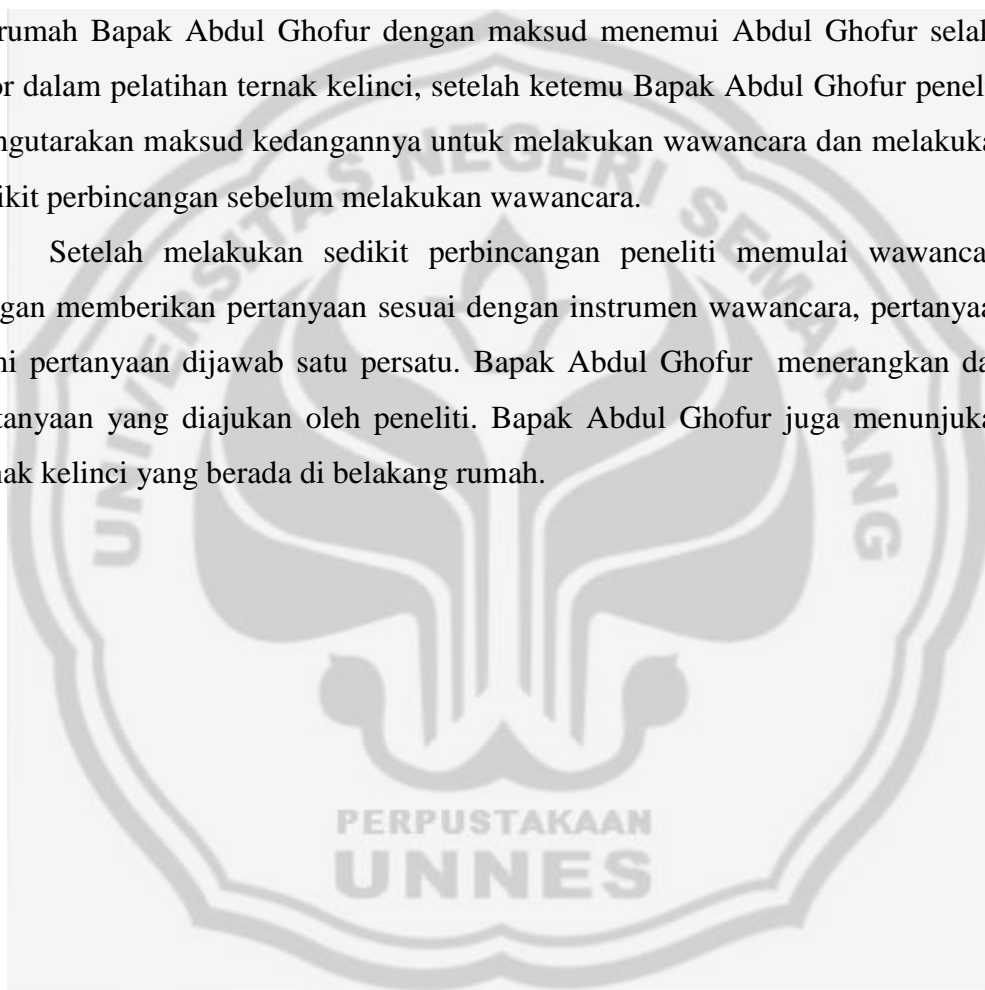
Hari Senin tanggal 5 April 2011 sekitar pukul 10.00 WIB peneliti datang ke kantor Kantor Kepala Desa Botomulyo dengan maksud menemui bapak kepala desa untuk meminta ijin akan mengadakan penelitian di Desa Botomulyo. Peneliti bertemu Bapak A. Masruri selaku kepala desa kemudian mengutarakan maksud peneliti dan menjelaskan siapa saja yang akan menjadi subjek dari penelitian yang meliputi penyelenggara, tutor pelatihan dan 3 warga belajar yang mengikuti pelatihan. Bapak A. Masruri selaku kepala desa memberikan ijin kepada peneliti dan mengatakan bahwa akan membantu dalam hal pemberian informasi tentang kegiatan pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci yang diadakan desa. Peneliti konsultasi kepada Bapak A. Masruri untuk mengetahui kegiatan pelatihan tersebut yang diadakan desa untuk para, serta untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelatihan tersebut.

## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 08 Aril 2011  
Tempat : Rumah Bapak Abdul Ghofur  
Pukul : 15.30-17.30 WIB  
Kegiatan : Wawancara

Sore hari Jumat tanggal 08 April 2011 pukul 15.30 WIB, peneliti datang ke rumah Bapak Abdul Ghofur dengan maksud menemui Abdul Ghofur selaku tutor dalam pelatihan ternak kelinci, setelah ketemu Bapak Abdul Ghofur peneliti mengutarakan maksud kedatangannya untuk melakukan wawancara dan melakukan sedikit perbincangan sebelum melakukan wawancara.

Setelah melakukan sedikit perbincangan peneliti memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen wawancara, pertanyaan demi pertanyaan dijawab satu persatu. Bapak Abdul Ghofur menerangkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Bapak Abdul Ghofur juga menunjukkan ternak kelinci yang berada di belakang rumah.



## CATATAN LAPANGAN

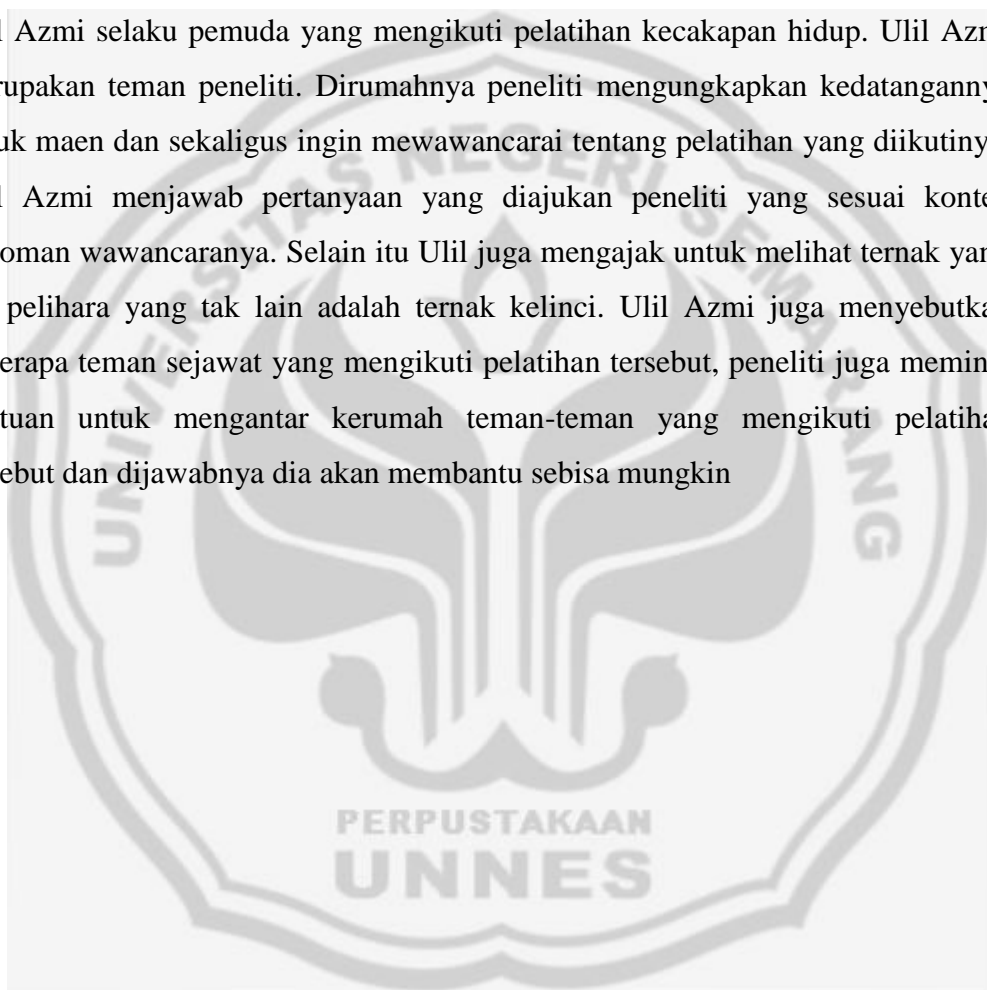
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2011

Tempat : Rumah Ulil Azmi

Pukul : 14.45 - 16.45 WIB

Kegiatan : Wawancara

Siang hari pada hari Sabtu tanggal 9 April 2011, peneliti datang kerumah Ulil Azmi selaku pemuda yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup. Ulil Azmi merupakan teman peneliti. Dirumahnya peneliti mengungkapkan kedatangannya untuk maen dan sekaligus ingin mewawancarai tentang pelatihan yang diikutinya. Ulil Azmi menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti yang sesuai kontek pedoman wawancaranya. Selain itu Ulil juga mengajak untuk melihat ternak yang dia pelihara yang tak lain adalah ternak kelinci. Ulil Azmi juga menyebutkan beberapa teman sejawat yang mengikuti pelatihan tersebut, peneliti juga meminta bantuan untuk mengantar kerumah teman-teman yang mengikuti pelatihan tersebut dan dijawabnya dia akan membantu sebisa mungkin



## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Minggu, 10 April 2011

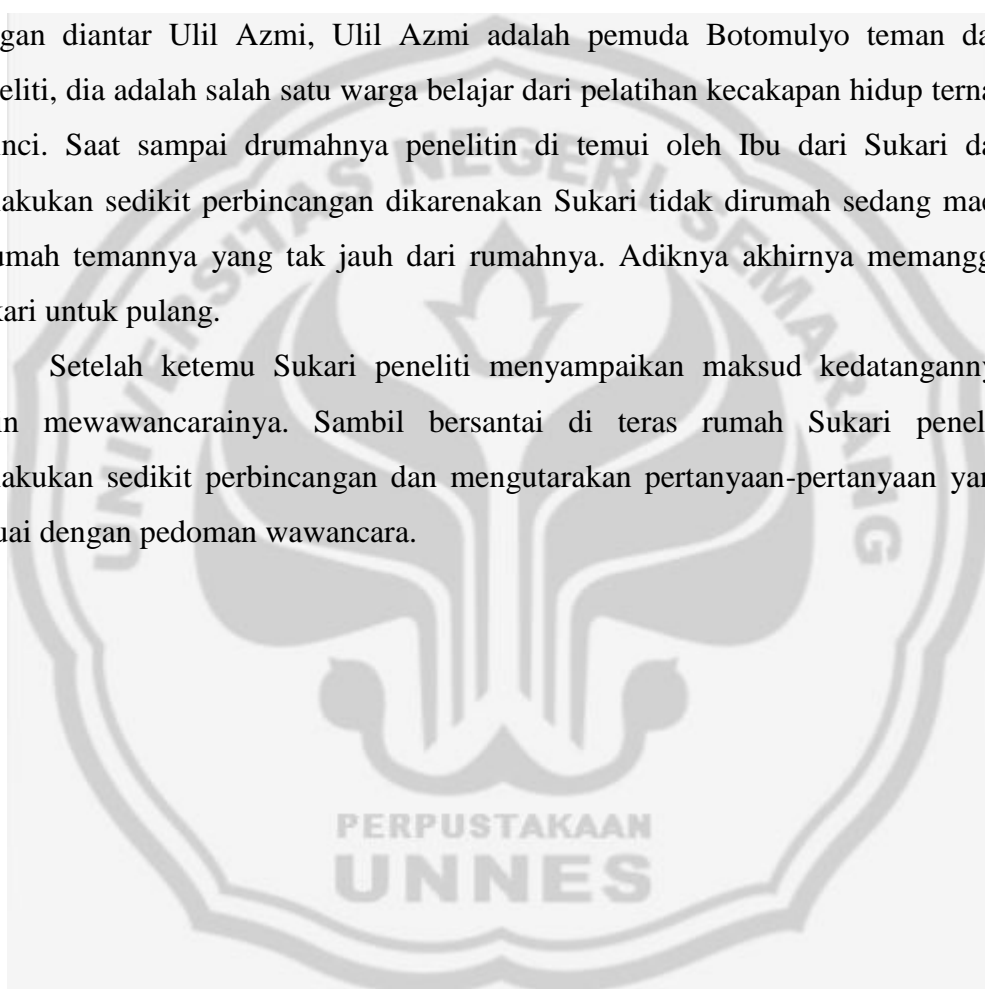
Tempat : Rumah Sukari

Pukul : 15.30-17.30 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pada hari Minggu tanggal 10 April 2011, peneliti datang ke rumah Sukari dengan diantar Ulil Azmi, Ulil Azmi adalah pemuda Botomulyo teman dari peneliti, dia adalah salah satu warga belajar dari pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci. Saat sampai di rumahnya peneliti di temui oleh Ibu dari Sukari dan melakukan sedikit perbincangan dikarenakan Sukari tidak di rumah sedang maen di rumah temannya yang tak jauh dari rumahnya. Adiknya akhirnya memanggil Sukari untuk pulang.

Setelah ketemu Sukari peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ingin mewawancarainya. Sambil bersantai di teras rumah Sukari peneliti melakukan sedikit perbincangan dan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara.



## CATATAN LAPANGAN

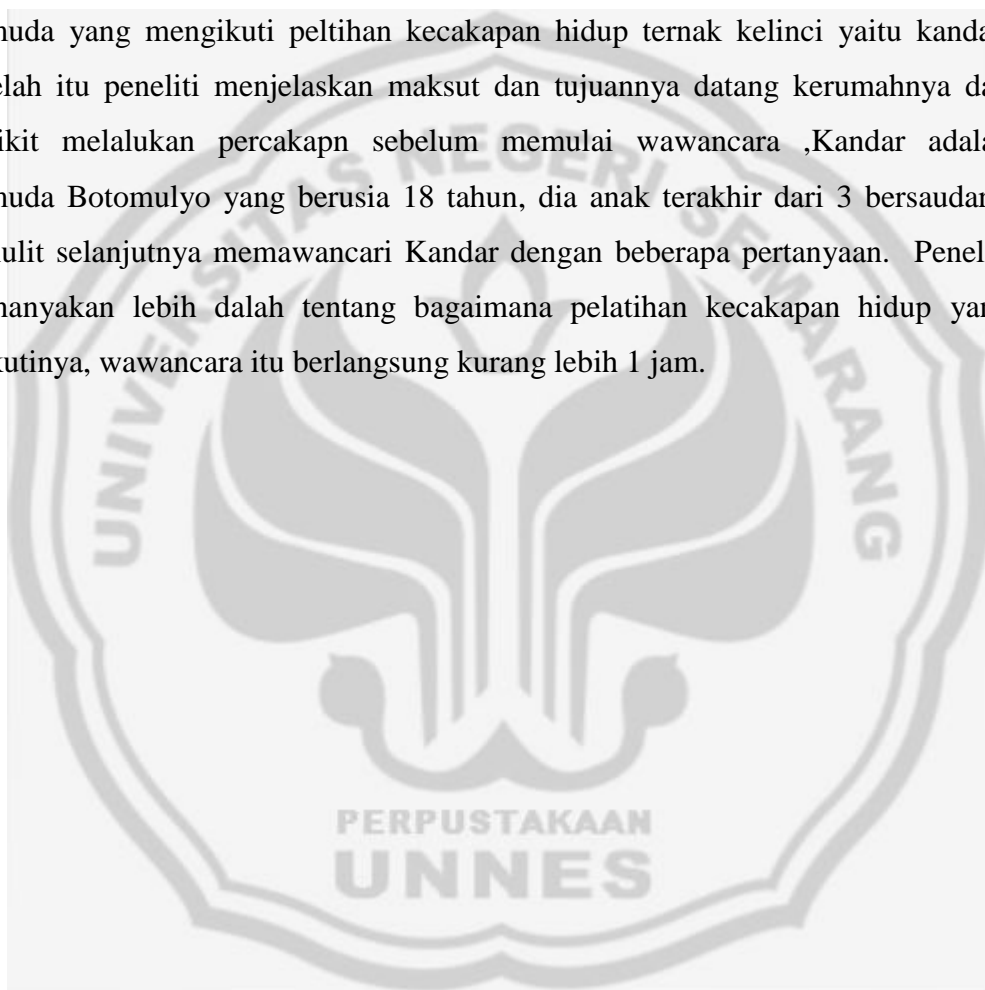
Hari/Tanggal : Minggu, 17 April 2011

Tempat : Rumah Kandar

Pukul : 10.00-11.30 WIB

Kegiatan : Wawancara

Minggu tanggal 17 April 2011, peneliti datang ke rumah salah satu dari pemuda yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci yaitu kandar, setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya datang kerumahnya dan sedikit melakukan percakapan sebelum memulai wawancara. Kandar adalah pemuda Botomulyo yang berusia 18 tahun, dia anak terakhir dari 3 bersaudara. Peneliti selanjutnya memawancari Kandar dengan beberapa pertanyaan. Peneliti menanyakan lebih detail tentang bagaimana pelatihan kecakapan hidup yang diikutinya, wawancara itu berlangsung kurang lebih 1 jam.



## CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2011

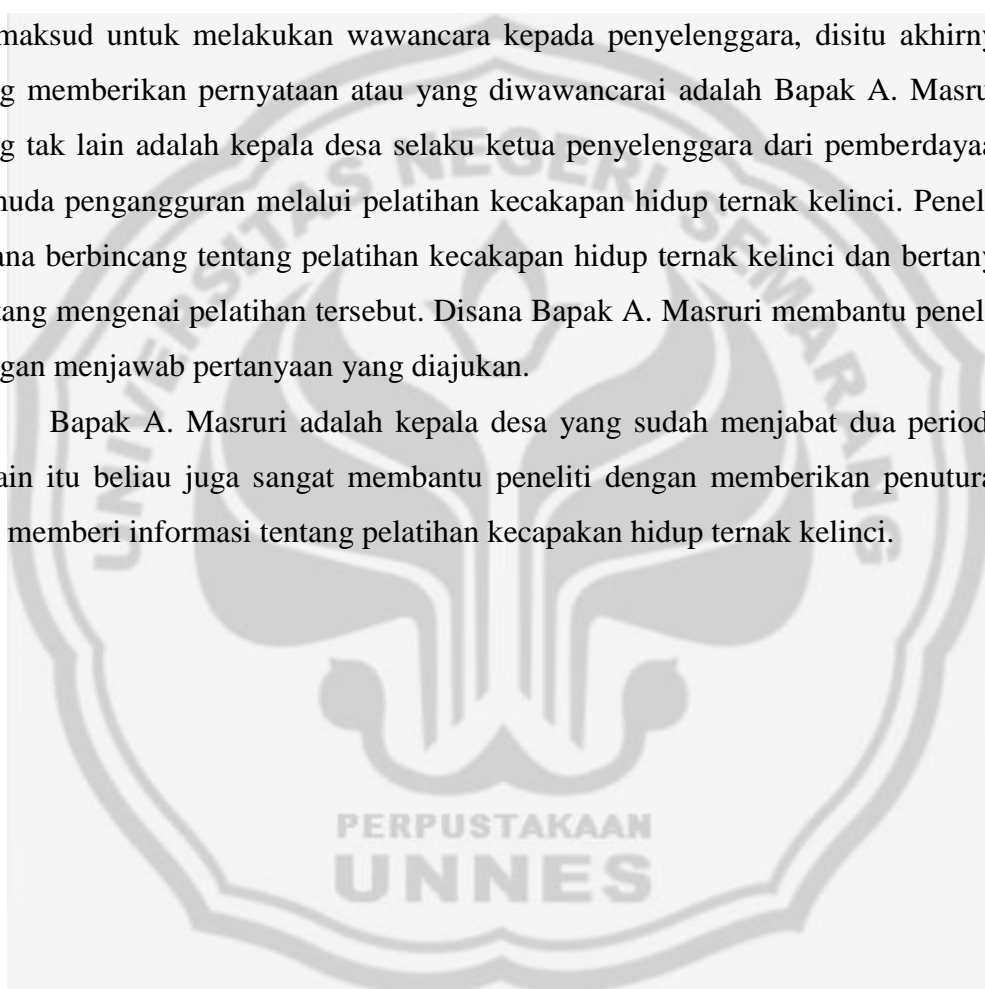
Tempat : Kantor Kepala Desa

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara

Senin tanggal Senin, 25 April 2011, peneliti datang ke kantor kepala desa bermaksud untuk melakukan wawancara kepada penyelenggara, disitu akhirnya yang memberikan pernyataan atau yang diwawancarai adalah Bapak A. Masruri yang tak lain adalah kepala desa selaku ketua penyelenggara dari pemberdayaan pemuda pengangguran melalui pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci. Peneliti disana berbincang tentang pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci dan bertanya tentang mengenai pelatihan tersebut. Disana Bapak A. Masruri membantu peneliti dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Bapak A. Masruri adalah kepala desa yang sudah menjabat dua periode. Selain itu beliau juga sangat membantu peneliti dengan memberikan penuturan dan memberi informasi tentang pelatihan kecakapan hidup ternak kelinci.







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran G.A2 Kampus UNNES Telp: 024-8508019 Gunungpati Semarang 50229

No : 913/H37.1.1/PP/2011  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Desa Botmulyo  
Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal  
di Kendal

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : M. Eko Wahyu Chuncoro  
NIM : 1201406002  
Prodi : Pedidikan Luar Sekolah  
Judul : Pemberdayaan Pemuda Pengangguran melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skill) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.  
Tanggal : April s.d. Mei 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 01 April 2011



Tembusan:  
Ketua Jurusan PLS FIP Unnes



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL**  
**KECAMATAN CEPIRING**  
**DESA BOTOMULYO**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/392/STM.

Yang bertanda dibawah ini Kepala Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama : M. Eko Wahyu Chuncoro  
 Nim : 1201406002  
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
 Universitas Negeri Semarang ( Unnes )

Bahwa pada bulan April s/d Mei 2011 telah melaksanakan penelitian di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pembinaan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Ternak Kelinci Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal “** di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Kendal, 30 Mei 2011

Mengetahui

Kepala Desa Botomulyo

A. MASRURI